

**NILAI BUDAYA DI LOM TRADISI ANGKON MUAKHI MASYARAKAT
LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM
PEMBULAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Skripsi

Andah

**MANDA ALFAHSYARILLIA SY
NPM 2213046019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI BUDAYA DI LOM TRADISI ANGKON MUAKHI MASYARAKAT
LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM
PEMBULAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Andah

**MANDA ALFAHSYARILLIA SY
NPM 2213046019**

Skripsi

**Selaku Salah Satu Syarat guwai Capai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI BUDAYA DI LOM TRADISI *ANGKON MUAKHI* MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN GHIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBULAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Andah

MANDA ALFAHSYARILLIA SY

Masalah di lom penelitian sinji iyulah tradisi Angkon Muakhi pada masyarakat Lampung Pepadun ghik implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian sinji iyulah guwai ngedeskripsikon ghik nganalisis nilai-niai budaya sai tekandung di lom tradisi Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun jama implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung di tingkat SMA.

Penelitian sinji ngegunakon metode kualitatif. Sumber data di lom penelitian bughupa tradisi Angkon Muakhi. Teknik pengumpulan data dilakukon ngelalui observasi langsung, wawancagha, ngedalom jama tokoh adat sai ngemik informasi ngenai Angkon Muakhi. Teknik analisis data ngegunakon deskriptif kualitatif budasarkon walu nilai budaya universal nurut Koentjaraningrat.

Hasil penelitian nunjukkon bahwa tradisi Angkon Muakhi ngandung nilai budaya. Penelitian sinji munih ngidentifikasi data nilai budaya. Nilai-nilai sina ngeliputi data pada nilai religius sai terdiri anjak doa pembuka ghik penutup. Nilai moral ghik etika terdiri anjak penggunaan bahasa adat sai santun. Nilai etika terdiri anjak kaway adat serta tata rias peghlengkapan upacagha. Data pada nilai sosial terdiri anjak peran punyimbang adat. Nilai ekonomi terdiri anjak konsumsi ghik jamuan adat. Nilai pendidikan terdiri anjak pembulajaghan nilai ngelalui praktik langsung. Nilai tradisi ghik kearifan lokal terdiri anjak pelaksanaan tradisi secagha tughun temughun. Nilai simbolik terdiri anjak penggunaan siger, jepana, pakaian adat ghik nilai layinni. Temuan sinji nunjukkon bahwa Angkon Muakhi relevan selaku sumber pembulajaghan kontekstual Bahasa Lampung di SMA, khususni materi teks deskripsi, selaku materi pembulajaghan bubasis budaya lokal serta selaras jama Kurikulum 2013 penguatan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Angkon Muakhi, Nilai Budaya, Pembulajaghan Bahasa Lampung

ABSTRAK

NILAI BUDAYA DI LOM TRADISI *ANGKON MUAKHI* MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN RIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBULAJAGHAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

MANDA ALFAHSYARILLIA SY

Masalah dalam penelitian ini ialah tradisi *Angkon Muakhi* pada masyarakat Lampung Pepadun dan implikasinya dalam pembulajaghan bahasa Lampung di SMA. Tujuan penelitian ini ialah guwai mendeskripsikan dan nganalisis nilai-niai budaya yang tekandung di dalam tradisi Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun dan implikasinya didalam pembulajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian bughupa tradisi *Angkon Muakhi*. Teknik pengumpulan data dilakukan ngelalui observasi langsung, wawancagha, mendalam dengan tokoh adat yang ngemik informasi ngenai *Angkon Muakhi*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan tiga nilai budaya universal nurut Koentjaraningrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Angkon Muakhi* ngandung nilai budaya. Penelitian ini juga ngidentifikasi data nilai budaya. Nilai-nilai ini ngeliputi data pada nilai religius yang terdiri atas doa pembuka dan penutup. Nilai moral dan etika terdiri atas penggunaan bahasa adat yang santun. Nilai etika terdiri anjak busana adat serta tata rias peghlengkapan upacagha. Data pada nilai sosial terdiri atas peran punyimbang adat. Nilai ekonomi terdiri anjak konsumsi dan jamuan adat. Nilai pendidikan terdiri anjak pembulajaghan nilai ngelalui praktik langsung. Nilai tradisi dan kearifan lokal terdiri atas pelaksanaan tradisi secagha tughun temughun. Nilai simbolik terdiri atas penggunaan siger, jepana, pakaian adat ghik nilai layinni. Temuan ini menunjukkan bahwa *Angkon Muakhi* relevan selaku sumber pembulajaghan kontekstual Bahasa Lampung di SMA, khususnya materi teks deskripsi, selaku materi pembulajaghan bubasis budaya lokal serta selaras dengan Kurikulum 2013 dan penguatan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Angkon Muakhi*, Nilai Budaya, Pembulajaghan Bahasa Lampung

ABSTRACT

CULTURAL VALUES IN THE TRADITIONAL ANGKON MUAKHI LOM OF THE LAMPUNG PEPADUN GHIK SOCIETY IMPLICATIONS IN THE LOM OF LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

MANDA ALFAHSYARILLIA SY

The problem in this research is the Angkon Muakhi tradition in the Lampung Pepadun community and its implications for Lampung language learning in high school. The purpose of this research is to describe and analyze the cultural values contained in the Angkon Muakhi tradition of the Lampung Pepadun community and its implications for Lampung language learning at the high school level.

This study used qualitative methods. The data source was the Angkon Muakhi tradition. Data collection techniques included direct observation and in-depth interviews with traditional figures who had knowledge about Angkon Muakhi. Data analysis used qualitative descriptive techniques based on the eight universal cultural values according to Koentjaraningrat.

The results of the study indicate that the Angkon Muakhi tradition contains cultural values. This study also identified data on cultural values. These values include data on religious values consisting of opening and closing prayers. Moral and ethical values consist of the use of polite traditional language. Ethical values consist of traditional clothing and ceremonial equipment makeup. Data on social values consist of the role of balancing customs. Economic values consist of consumption and traditional banquets. Educational values consist of learning values through direct practice. Traditional values and local wisdom consist of the implementation of traditions from generation to generation. Symbolic values consist of the use of siger, jepana, traditional clothing and other values. These findings indicate that Angkon Muakhi is relevant as a source of contextual learning of Lampung language in high school, especially descriptive text material, as learning material based on local culture and in line with the 2013 Curriculum and strengthening students' character.

Keywords: *Angkon Muakhi, Cultural Values, Lampung Language Learning*

Judul Skripsi : **NILAI BUDAYA DI LOM TRADISI
ANGKON MUAKHI MASYARAKAT
LAMPUNG PEPADUN GHIK
IMPLIKASINI Di LOM
PEMBULAJAGHAN BAHASA
LAMPUNG Di SMA**

Nama Mahasiswa : *Manda Alfahsyarillia SY*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213046019**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



[Signature]
Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

[Signature]
Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum.
NIP 231401850527201

2. Ketua Progam Studi
Pendidikan Bahasa Lampung

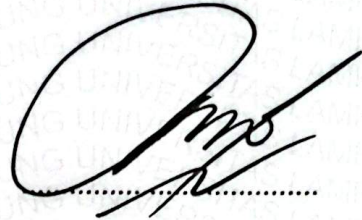
[Signature]
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 198705042014041001

LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji

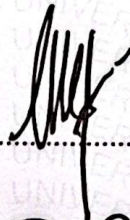
Ketua

: **Dr. Munaris, M.Pd.**



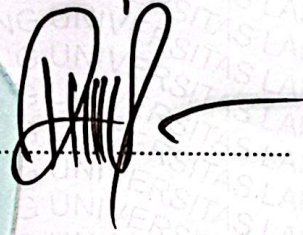
Sekretaris

: **Dr. Megaria, S.Pd., M.Hum.**



Penguji
Selayin
Pembimbing

: **Rian Andri Prasetya, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Februari 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Manda Alfahsyarillia SY
NPM : 2213046019
Judul Skripsi : Nilai Budaya di lom Tradisi Angkon Muakhi Masyarakat Lampung Pepadun ghik Implikasini di lom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis sinji lain saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, ghik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. di lom karya tulis sinji uwat karya atau pendapat sai ghadu ditulis atau dipublikasikon hulun lain, kecuali secara tertulis jama dicantumkan selaku acuan di lom naskah jama disebutkan gelar pengarang ghik dicantumkan di lom daptar pustaka;
3. sikam menyerahkon hak milik sikam atas karya tulis sinji jama Unipersitas Lampung, ghik ulih ulihnya Unipersitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum ghik etika sai berlaku; ghik
4. pernyataan sinji sikam buat jama sesungguhnya ghik apabila dikemudian ghani terdapat penyimpangan ghik ketidak benaran di lom pernyataan sinji, maka sikam bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai ghadu diperoleh ulih karya tulis sinji, serta sanksi lainni sesuai jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026




Manda Alfahsyarillia SY
NPM 2213046019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 24 April 2004, ngeghupakon sanak peghtama, buah hati anjak pasangan Bapak Syahril ghik Ibu Ema Erlinda. Penulis mulai pendidikan dasarni di Sekula Dasar Negeri 1 Tanjung Agung pada 2010. Di tahun 2016 penulis ngelanjutkon pendidikan di Sekula Menengah Peghtama Negeri (SMPN) 23 Bandar Lampung. Penulis ngelanjutkon pendidikan di Sekula Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandar Lampung pada 2019. Di tahun sai gegoh tepatni 29 Maret 2022 penulis diteghima selaku mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur SNMPT. Selama ngejadi mahasiswa, penulis pernah ngejadi anggota Sekubal FKIP Unila tahun 2022. Penulis ngelaksanakon KKN/PLP selama 40 ghani di Desa Tri Dharma Wirajaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang ghik di SMKN 1 Banjar Agung.

MOTO

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يُعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝۹ ﴾

“dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

(QS. Al-An'am [6] Ayat 59)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'ālamīn, unyin puji pakai Allah Swt., atas limpahan rahmat, karunia, ghik nikmat-Ni togok penulis dapok nyelesaikon skripsi sinji. Salawat serta salam senantiasa tecurah jama Nabi Muhammad Saw., suri teladan setijang masa.

Karya sinji penulis pesembahkan penuh cinta ghik hormat jama keghua hulun tuha tecinta, Syahril ghik Ema Erlinda, sai senantiasa ngenikon kasih sayang, doa, motivasi, jama dukungan mak tehabu di lom inggal lapah penulis ngeghaih cita-cita. Mawat lupa, guwai almamater kehangguman, Universitas Lampung, pok penulis ngenimba ilmu ghik ngenempa dighi togok ngejadi seorang sarjana.

SANWACANA

Assalamuailakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Skripsi sinji ngeghupakon karya tulis peghtama penulis, mak mungkin dapok teghealisasi karya sederhana sinji tanpa dukungan anjak bubagai pihak sai penulis hanggumkon. Penulis sadar uwat keteghbatasan ghik kemampuan sai dimiliki, setogok mensa nayah tulungan jama bimbingan anjak jekhema-jekhema sai penulis hanggumkon yakdo ngeghupakon sebuah kesempatan sai buhaghga, mula di lom kesempatan sinji penulis haga ngucapko neghima nihan jama:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni, Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik (PA)
5. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I, sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai ghadu busedia ngeluangkan waktu, ngenikon bimbingan, kritik, saran jama nasihat di lom proses kuliah ghik penyelesaian skripsi.
6. Dr. Megaria, M.Hum. Selaku Dosen pembimbing II sai ghadu busedia ngeluangkan waktu, ngenikon bimbingan, kritik, saran jama nasihat di lom proses kuliah ghik penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Nurlaksana Eko, M.Pd. ghik Rian Andri Prasetya, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas sai ghadu busedia ngeluangkan waktu, ngenikon bimbingan, kritik, saran, jama nasihat di lom proses kuliah ghik penyelesaian skripsi.

8. Ibunda ghik ayahanda tecinta, Ema Erlinda, S.Pd., ghik Syahril sai selalu jadi penyemangat penulis ghik jadi sandaran tekuat. Neghima nihan mak tehabu ngejuk kasih sayang jama penuh cinta ghik motivasi sai luagh biasa. Neghima nihan guwai doa-doa sai dijuk guwai penulis, neghima nihan ghadu selalu bujuang guwai penulis, berkat doa serta dukunganni togok penulis dapok berada di titik ganta sinji. Sehat selalu ghik tijang umur ulih Ibu harus selalu uwat di inggal perjuangan ghik pencapaian hughik penulis.
9. Saudara ghik saudaghiku tecinta Realizi Jansyah ghik Milea Novanka Marga, atas doa, dukungan, ghik ketulusan sai selalu nguatkan penulis. Kuti sumber semangat ghik alasan penulis guwai teghus butahan togok skripsi sinji teghselesaikon.
10. Jama penuh ghasa syukur ghik cinta, penulis ngucapkon neghima nihan sai mak tertogok jama kebanggaanku, Bripda Ivan Abdillah Arfat, sai ghadu setia ngeghekkon penulis kapan pun ghik di dipa pun. Sosok sai selalu dapok diandalkon, sabar di lom nulung, serta mak lekot palai ngejuk semangat ghik dukungan. Kehadiranmu ngejadi kekuatan, semoga inggal langkah perjuangan sinji jadi awal anjak masa sawai sai indah jejama.
11. Sahabatku, Citra Yulianda Saputri, neghima nihan ghadu jadi lamban paling tenang di tengah riuhni proses tijang penyusunan skripsi sinji. Di inggal keluh kesah sai mak selalu teucap sai helau, niku ngedengiskon jama sabar, ngehami tanpa ngehakimi, ghik nguatkan tanpa buya. Semoga unyin kebetikan selalu nyertai niku, ghik peghsahabatan sinji tetap abadi, ngelampaui lembaghan skripsi ghik waktu sai teghus bulapah.
12. Kanca-kancaku Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022 neghima nihan guwai motovasi ni.
13. Kanca-kanca KKN ghik PLP di Desa Tri Dharma Wirajaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Neghima nihan guwai bantuan kuti ghik peghsahabatan sai tetap terjaga togok ganta.
14. Kanca-kancaku Etnografi di Tiyuh Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Neghima nihan guwai bantuan kuti ghik peghsahabatan sai tetap terjaga togok ganta.

15. Unyin Pihak sai ghadu nulung di lom penyusunan skripsi sinji sai mak dapok sikam sebutkon sai-sai. Neghima nihan.

Penulis bughahop semoga Allah Swt., ngenikon balasan guwai unyin kebetikan ghik pengoghbanan unyin pihak sai ghadu nulung penulis ghik semoga skripsi sinji dapok bumanfaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026



Manda Alfahsyarillia SY

NPM 2213046019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MENYETUJUI	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Budaya	8
2.1.1 Pengertian Budaya	8
2.1.2 Nilai ghik Budaya	9

2.1.2.1 Nilai Religius.....	11
2.1.2.2 Nilai Moral ghik Etika.....	11
2.1.2.3 Nilai Estetika	12
2.1.2.4 Nilai Sosial	12
2.1.2.5 Nilai Ekonomi	13
2.1.2.6 Nilai Pendidikan	13
2.1.2.7 Nilai Tradisi ghik Kearifan Lokal.....	14
2.1.2.8 Nilai Simbolik	14
2.2 Lampung Pepadun	17
2.2.1 Sejarah Singkat Masyarakat Lampung Pepadun.....	17
2.2.2 Sistem Adat ghik Nilai-Nilai sai Dianut	18
2.3 Angkon Muakhi	20
2.3.1 Pengertian Angkon Muakhi	21
2.3.2 Struktur Upacagha Angkon Muakhi	23
2.4 Pembulajaghan Kontekstual Bubasis Kearifan Lokal.....	24
2.4.1 Pengertian Pembulajaghan Kontekstual	25
2.4.2 Model Pembulajaghan Bubasis Budaya (<i>Culture Based Learning</i>)	28
2.4.3 Pembulajaghan Bahasa Lampung.....	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Subjek Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data Penelitian.....	37
3.5 Instrumen Penelitian	39
IV. HASIL GHIK PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Nilai Budaya Angkon Muakhi	48
4.2.1.1 Nilai Religius.....	48
4.2.1.2 Nilai Moral ghik Etika.....	53
4.2.1.3 Nilai Estika	57
4.2.1.4 Nilai Sosial	60
4.2.1.5 Nilai Ekonomi	64
4.2.1.6 Nilai Pendidikan	65
4.2.1.7 Nilai Tradisi ghik Kearifan Lokal.....	68
4.2.1.8 Nilai Simbolik	71
4.3 Implikasi Anjak Tradisi Angkon Muakhi	85
V. SIMPULAN GHIK SARAN.....	98
5.1 Simpulan	98

5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Jepana	72
4.2 Siger.....	73
4.3 Kawai Adat Perempuan Lampung Pepadun	74
4.4 Kikat Manuk Meghem Lampung Pepadun.....	75
4.5 Tumpal Sinjang Tapis	76
4.6 Keghis	77
4.7 Lembing ghik Perisai.....	78
4.8 Kutamagha.....	79
4.9 Sesat Agung	80
4.10 Payung Agung.....	81
4.11 Kuta Penebah Pong.....	82
4.12 Kan Gulai di Talam Kukhuk	82
4.13 Kayu Hagha	83
4.14 Patcah Aji.....	84
4.15 Payung 12	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Penelitian	42
3.2 Informan 1	43
3.3 Informan 2	43
3.4 Pedoman Wawancagha.....	44
4.1 Data Jumlah Nilai Budaya di lom Tradisi Angkon Muakhi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus Data Rangkaian Tahapan Prosesi Angkon Muakhi Masyarakat Lampung Pepadun ghik Implikasini di lom Pembulajaghan Bahasa Lampung di SMA	105
Lampiran 2. RPP	155
Lampiran 3. Foto Dokumentasi.....	158
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	161
Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian.....	162

DAFTAR SINGKATAN

1. AMMLP : Angkon Muakhi Masyarakat Lampung Pepadun
2. Dt : Data
3. TPs : Rangkaian Prosesi
4. KL : Kearifan Lokal
5. NR : Nilai Religius
6. NME : Nilai Moral ghik Etika
7. NE : Nilai Estetika
8. NS : Nilai Sosial
9. Nek : Nilai Ekonomi
10. NP : Nilai Pendidikan
11. NTKL : Nilai Tradisi ghik Kearifan Lokal
12. NS : Nilai Simbolik
13. NB : Nilai Budaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya lokal ngeghupakon salah sai elemen penting di lom pembentukan identitas masyarakat. Di Indonesia, sai dikenal jama keghagoman budayani, budaya Angkon Muakhi anjak masyarakat Lampung Pepadun ngejadi salah sai contoh sai menaghik guwai diteliti. Angkon Muakhi iyulah tradisi adat sai ngemik makna ngeghelom di lom masyarakat Lampung Pepadun, ngejadi salah sai umpama sai menaghik guwai diteliti, secagha harpiah yakdoloh “ngangkat saudara” (Sukardi, 2018: 45).

Ganta sinji tedapok gejala masalah sai ngekhawatirkon, yakdo penughunan minat generasi mugha tehaguk budaya lokal. Nayah siswa sai kughang nenong ghik ngehargai budaya Angkon Muakhi, sai bupotensi ngakibatkon lebonni warisan budaya sinji. Penelitian sai dilakukon jama Mildawati dkk., (2024) nunjukkon bahwa kughangni kesadaran jama pentingni pelestarian budaya di kalangan masyarakat, kughangni fasilitas ghik sumber daya pendokumentasian karya sastra, globalisasi ghik dominasi budaya modern, jama kughangni dukungan pemerintah ghik lembaga tekayik ngeghupakon penyebab sai nyanik budaya Lampung terancam punah.

Indonesia selaku bangsa sai multikultural ngemik kekayaan budaya lokal sai tesebagh di pepigha daerah, ghik masing-masing ngemik sistem nilai, norma, ghik identitas sosial sai khas. Budaya lokal mawat angkah ngejadi warisan sejarah, kidang munih jadi landasan di lom pembentukan karakter bangsa. Salah sai suku sai ngemik sistem budaya sai kompleks ghik kaya makna iyulah masyarakat Lampung, khususni Lampung Pepadun.

Masyarakat Lampung Pepadun diinong jama sistem adat sai kuat ghik testruktur, terkughuk di lom penyelenggaraan upacagha-upacagha adat sai saghat makna filosofis. Salah sai upacagha adat tepenting di lom masyarakat sinji iyulah Angkon Muakhi. Upacagha sinji ngeghupakon bentuk penghormatan tehaguk leluhur ghik perwujudan nilai sosial, spiritual, jama budaya sai ngejadi pondasi keughikan masyarakat Lampung (Wibawa, 2018: 27).

Angkon Muakhi layin sekedar seremoni tradisional, ngelayinkon salah sai sistem simbolik sai ngecerminkon nilai-nilai dasar di lom keughikan masyarakat gegoh gotong royong, mufakat, hierarki sosial, ghik penghargaan tehaguk warisan leluhur. Prosesi upacagha sinji ngelibatkon pepigha elemen masyarakat ghik di laksanakon ngelalui tahapan-tahapan adat sai kaya jama simbolisme (Yusdianto, 2016).

Nilai-nilai di lom upacagha Angkon Muakhi relevan nihan jama pendidikan karakter di lom konteks pendidikan nasional wattu sinji. Pemerintah Indonesia nekankon pentingni penguatan pendidikan karakter (PPK) ngeliwati integrasi nilai-nilai budaya lokal mit di lom kurikulum ghik pembulajaghan di sekula (Nurdin, 2017). Ngeliwati konteks sinji, budaya lokal lain angkah diajarkon selaku materi pengetahuan, ngelayinkon munih selaku sumber nilai guwai ngebentuk pribadi siswa sai bebudaya ghik bukarater.

Bahasa daerah ngeghupakon salah sai instrumen penting di lom pelestarian budaya lokal. Bahasa Lampung selaku bahasa daerah ngemik potensi balak guwai dijadikan medium di lom nginternalisasi nilai-nilai budaya masyarakat Lampung mit generasi tuha. Lamén, kenyataani pembulajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA pagun busifat normatif ghik makkung nayah ngeksplorasi aspek budaya gegoh Angkon Muakhi selaku guwaian anjak kurikulum kontekstual (Purnamasari, 2020).

Pembulajaghan bahasa Lampung sai kontekstual dapok ngenikon pengalaman bulajagh sai lebih bumakna guwai peserta didik, Jama nenong ghik ngemahami makna simbolik di lom Angkon Muakhi, siswa layin angkah bulajagh bahasa guwai sistem bunyi ghik struktur gramatikal, kidang munih guwai sarana pemahaman budaya ghik identitas tiyan pesai (Khaeruman dkk., 2024).

Tradisi Angkon Muakhi pagun ughik di lom masyarakat, kipak ghadu ngalami pegeseran makna ghik praktik seegheng jama peghkembangan jaman. Hal sina

ngejadi tantangan ghik peluang di lom upaya ngelestaghikon budaya ngegunakon peghedikan pendidikan, khususni di tingkat sekula menengah unggak sai ngejadi jenjang kritis di lom ngebentukkon jati dighi siswa. Budaya lokal ngeghupakon sistem nilai, simbol, ghik praktik sosial sai diwariskon secagha tughun-temughun ghik ngejadi identitas kolektif suatu masyarakat. Di lom konteks masyarakat Lampung Pepadun, Angkon Muakhi layin angkah peghtunjukkan ritual, yakdo ngeghupakon representasi anjak nilai-nilai luhur gegoh musyawarah (nemui nyimah), gotong royong, penghormatan tehaguk struktur sosial, jama kesakralan hubungan antagh generasi.

Secagha empiris, nilai-nilai sinji tampak di lom struktur prosesi, simbolik kawai, bahasa ritual, jama peran sosial sai dimainkon di lom peghtunjukkan Angkon Muakhi. Ngelalui kajian budaya, nilai budaya iyulah prinsip-prinsip ughik sai dijunjung tijang jama masyarakat ghik ngejadi dasar di lom butindak. Nilai-nilai di lom Angkon Muakhi, gegoh penghormatan tehaguk hulun tuha ghik tokoh adat, ngejadi guwaian penting di lom pembentukan etika sosial ghik identitas budaya remaja Lampung. Hal sinji negaskon bahwa pembulajaghan mawat angkah busipat kognitif, kidang munih afektif ghik moral.

Pemerintah Provinsi Lampung ngelalui Peratoghan Daerah (Perda) Provinsi Lampung Nomor 11 Tahun 2024 tentang Penguatan ghik Pemajuan Kebudayaan Lampung ngeghupakon wujud komitmen pemerintah di lom ngejaga budaya sai uwat di Provinsi Lampung. Nilai-nilai budaya lokal gegoh Angkon Muakhi ngemik signifikansi pedagogis sai balak. Bahasa mak dapok dilepaskon anjak konteks budaya jengan bahasa sina digunakon. Ulih sebab sina, pembulajaghan bahasa daerah sai mawat terlepas anjak nilai-nilai budayani kenyin mawat kelebonan aspek fungsional ghik identitas lokalni. Pembulajaghan bubasis budaya, gegoh ngelalui pementasan ulang prosesi adat atau studi narasi lokal, mawat angkah ngembangkon keterampilan linguistik siswa, kidang munih ngeperkuat pemahaman tiyan tehaguk struktur makna ghik identitas budaya. Budasarkon pandangan Koentjaraningrat, Angkon Muakhi selaku prosesi pengangkongan adok adat dapok dipahami selaku sistem kebudayaan sai ngecakup telu wujud, yakdo gagasan, aktivitas, ghik artefak. Nilai, makna gelar adat, jama atoghan adat ngeghupakon wujud gagasan sai ughik di lom kesadaran kolektif masyarakat Lampung Pepadun. Tahapan prosesi Angkon

Muakhi ngeghupakon wujud aktivitas, yakdo tindakan sosial sai bupola ghik diwariskon secagha tughun-temughun, sedangkon buku angkonan ghik peghlengkapan adat ngejadi wujud artefak sai ngukuhkon tradisi sina.

Sejalan jama sina, H.A.R. Tilaar ngemandang kebudayaan selaku sumber pendidikan (Tilaar, 1999: 28). Di lom konteks sinji, Angkon Muakhi bufungsi selaku media pewarisan nilai moral, sosial, ghik identitas budaya jama generasi tuha. Ulih sebab sina, Angkon Muakhi mawat angkah bumakna selaku ritual adat, kidang munih selaku sarana pendidikan kultural sai ngedukung pembulajaghan bahasa ghik budaya secagha kontekstual.

Lebih jawoh, strategi pembulajaghan bubasis budaya sinji selaras jama prinsip Kurikulum 2013 sai nekankon jama peghedikan ilmiah, pembulajaghan tematik-integratif, jama pengembangan sikap, pengetahuan, ghik keterampilan peseghta didik secagha seimbang. Guru bupeghan selaku fasilitator sai ngebimbing siswa di lom ngamati, butanya, nyuba, ngenalar, ghik ngekomunikasikon kearifan lokal selaku sumber bulajagh. Di lom model pembulajaghan sinji, nilai-nilai budaya mawat diajarkon secagha normatif, kidang dikembangkon ngelalui pengalaman bulajagh langsung, kegiatan proyek, jama refleksi teghadop simbol ghik praktik budaya lokal.

Penelitian ngenai nilai budaya Angkon Muakhi ghik implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung lain angkah relevan guwai pelestarian budaya, kidang munih strategis di lom penguatan pendidikan karakter ghik kebudayaan bubasis lokal. Kajian sinji diharapkon mampu ngenikon kontribusi di lom pengembangan model pembulajaghan sai holistik ghik interkultural, jama ngejadi acuan kebijakan pendidikan daerah sai adaptif tehaguk potensi budaya masyarakatni.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarkon latar belakang sai ghadu dipaparkon, uwatpun rumusan masalah di lom penelitian sinji selaku berikut.

1. Gegoh ghepa nilai-nilai budaya sai tekandung di lom tradisi Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun?
2. Gegoh ghepa implikasi nilai-nilai budaya Angkon Muakhi tehaguk pembulajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Budasarkon rumusan masalah sai ghadu dipaparkon, tujuan penelitian sinji selaku berikut.

1. Guwai ngedeskripsikon ghik nganalisis nilai-nilai budaya sai tekandung di lom tradisi Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun.
2. Guwai mengetahui ghik ngejelaskon implikasi nilai-nilai budaya Angkon Muakhi di lom pembulajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji ngemik ruang lingkup sai tefokus ghik sai teaghah jama eksplorasi nilai-niai budaya sai uwat di lom tradisi Angkon Muakhi sai ngandung walu nilai budaya, yakdo nilai religius, moral ghik etika, estetika, sosial, ekonomi, pendidikan, tradisi ghik kearifan lokal, jama nilai simbolik sai tewujud di lom siwa tahapan prosesi Angkon Muakhi. masyarakat Lampung Pepadun, jama gegoh ghepa nilai-nilai sinji dapok diintegrasikon di lom pembulajaghan Bahasa Lampung di tingkat Sekula Menengah Atas (SMA). Penelitian sinji dilakukon di Kota Bandar Lampung ghik dikenal jama selaku salah sai komunitas sai pagun ngepertahankon praktik budaya Angkon Muakhi secagha aktif. Penelitian sinji munih ngebatasi ruang lingkupni delom implementasi nilai-niai budaya sina di lom konteks pendidikan, khususni di lom proses pembulajaghan di SMA. Tokoh adat, ghik pelaku budaya lokal dijadiakon selaku informan utama guwai ngemik pemahaman sai utuh ghik komprehensif tekayik jama praktik budaya ghik proses pembulajaghan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil di lom penelitian sinji diharapkon dapok ngenikon manfaat guwai unyin pihak. Uwatpun manfaat anjak penelitian sinji, yakdo

1. Manfaat Teoritis

Penelitian sinji diharapkon dapok ngenikon kontribusi tehaguk pengembangan kajian ilmu khususni bahasa, budaya, ghik Pendidikan bahasa Lampung. Hasil penelitian sinji diharapkon perkaya literatur ngenai nilai-nilai budaya lokal masyarakat Lampung Pepadun, khususni tradisi Angkon Muakhi, jama nunjukkon potensi tradisi sina selaku sumber nilai di lom penguatan karakter ghik identitas budaya ngelalui pendidikan. Penelitian sinji munih dapok jadi reperensi guwai pengembangan kurikulum bubasis kearifan lokal sai kontekstual ghik relevan jama ngandung walu nilai budaya, yakdo nilai religius, moral ghik etika, estetika, sosial, ekonomi, pendidikan, tradisi ghik kearifan lokal, jama nilai simbolik sai tewujud di lom siwa tahapan prosesi Angkon Muakhi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian sinji dapok ngejadi bahan pembulajaghan sai inspiratif guwai mahasiswa, khususni guwai peneliti sai ngemik ketertarikan sai gegoh di bidang bahasa, budaya, ghik Pendidikan bubasis kearifan lokal. Mahasiswa dapok mahami pentingni pelestarian budaya lokal gegoh Angkon Muakhi jama gegoh ghepa nilai-nilayini dapok diteghapkon di lom bidang pendidikan. Selayin sina, penelitian sinji dapok ngejadi rujukan di lom penulisan karya ilmiah, skripsi, atau pengembangan tugas-tugas akademik bubasis kearifan lokal.

Guwai Jurusan Pendidikan bahasa Daerah atau Program Studi Pendidikan bahasa ghik Sastra Daerah (khususni bahasa Lampung), hasil penelitian sinji dapok dijadikon referensi di lom pengembangan kurikulum bubasis budaya lokal. Selayin sina, penelitian sinji munih dapok nguatkon profil lulusan sai mawat angkah kompeten secagha akademik kidang munih ngemik kepekaan budaya ghik pemahaman nilai-nilai lokal. Penelitian sinji turut ngeperkaya kajian keilmuan di lingkungan akademik jama ngedorong kolaborasi penelitian antagh dosen ghik mahasiswa.

Penelitian sinji nyediakon landasan awal guwai studi lebih lanjut ngenai tradisi Angkon Muakhi ghik integrasini di lom dunia pendidikan. Peneliti berikutni dapok ngembangkon penelitian sinji mit di lom bentuk kajian evaluatif tehaguk efektivitas implementasi nilai budaya di lom pembulajaghan, atau ngekaji perbandingan antagha budaya lokal Lampung jama budaya daerah layin di lom konteks pendidikan. Selayin sina, penelitian sinji munih ngebuka peluang guwai studi lintas disiplin gegoh antropologi pendidikan, linguistik budaya, ghik pengembangan kurikulum lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budaya

Pembahasan mengenai pengertian budaya, nilai budaya, menjadi landasan teoretis yang penting untuk memahami gerak-gerak suatu tradisi lokal, gerak-gerak Angkon Muakhi di lingkungan masyarakat Lampung Pepadun, berfungsi selaku media pewarisan nilai serta pembentukan karakter. Untuk sebab itu, subbab ini menguraikan konsep budaya, nilai budaya, dan peranannya di lingkungan keagamaan masyarakat, pendidikan, selaku pijakan awal untuk menganalisis makna dan implikasi budaya lokal di lingkungan pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Budaya

Budaya adalah keseluruhan sistem keagamaan yang mencakup nilai, norma, pengetahuan, bahasa, seni, hukum, dan kebiasaan yang diwariskan antar generasi ke generasi berikutnya di lingkungan suatu masyarakat. Budaya membentuk ciptaan manusia yang berwujud, berwujud, dan tidak berwujud di lingkungan keagamaan yang berwujud. Yang lain adalah unsur material, gerak-gerak yang berkaitan dengan adat, kadang-kadang unsur immaterial, gerak-gerak kepercayaan, bahasa, dan nilai-nilai sosial. (Koentjaraningrat, 2009: 144) mendeskripsikan budaya selaku keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia di lingkungan keagamaan masyarakat, yang dijadikan milik manusia yang berwujud. Oleh karena itu, budaya adalah sesuatu yang diwariskan secara biologis, kadang-kadang diperolah melalui proses sosialisasi dan pendidikan.

Untuk sebab itu, budaya erat kaitannya dengan proses pendidikan formal dan nonformal, yang menjadi sarana pewarisan budaya antar generasi ke generasi. Budaya lokal, gerak-gerak yang tercermin di lingkungan tradisi Angkon Muakhi sangat mempengaruhi masyarakat Lampung Pepadun, mengaitkan pakaian yang menjadi identitas komunitas. Tradisi yang sangat penting adalah mengaitkan kesenian atau prosesi adat, kadang-kadang gerak-gerak

nyerminkon struktur sosial, nilai simbolik, jama sistem komunikasi khas masyarakat sejengan. Anjak hena, budaya lokal dapok dijadikan selaku sumber bulajagh sai kaya guwai ngebentuk karakter siswa ghik nguatkon pembulajaghan bubasis kearifan lokal, terutama di lom mata pelajaghan Bahasa Lampung.

2.1.2 Nilai ghik Budaya

Kearifan Nilai Budaya iyulah unsur ngedasar di lom keughikan sosial sai ngecerminkon pandangan ughik, prinsip, ghik keyakinan suatu masyarakat ngenai api sai dianggap betik, temon, ghik patut. Nilai-nilai sinji ngejadi pedoman di lom butindak ghik busikap serta diwariskon anjak generasi mit generasi ngelalui proses sosial sai tijang, gegoh sosialisasi ghik internalisasi (Adisusilo, 2013: 56-57). Nilai budaya ngeghupakon pakaian anjak struktur budaya sai paling ghelom, sai buisi keyakinan atau prinsip abstrak tentang hal-hal ideal di lom keughikan masyarakat. Nilai sinji ngebentuk landasan bupikegh ghik butindak serta ngaruhi sistem norma ghik etika sai bulaku di lom suatu komunitas.

Pemikeghan H.A.R. Tilaar ngenempatkon pendidikan selaku proses pembudayaan sai butujuan ngetransmisikon nilai, norma, ghik identitas budaya guwai peserta didik (Tilaar, 2002: 9). Pendidikan mawat angkah bufungsi ngetransfer pengetahuan, kidang munih ngebentuk kesadaran sosial ghik kultural kenyin individu mampu bupartipasi secagha bumakna di lom masyarakat. Lom perspektif sinji, sekula buperan selaku agen pelestarian sekaligus transformasi budaya, setogok pendidikan harus bubakak jama nilai lokal kidang tetop teghbuka tehaguk dinamika global. Sementagha sina, Supartono Widyosiswoyo ngemandang pendidikan selaku proses pembentukan kepribadian sai ngenekankon pentingni nilai, moralitas, ghik tanggung jawab sosial. Pendidikan Nughutni ngeghupakon sarana ngebangun jeghema bebudaya sai lain angkah pandai secagha intelektual, kidang munih mesak secagha etis ghik sosial (Widyosiswoyo, 2004: 25). Ulih sebab sina, sintesis pemikeghan keghua tokoh sina nunjukkon bahwa pendidikan pada hakikatni ngeghupakon proses humanisasi sai buorientasi jama pembentukan jeghema seutuhni ngelalui integrasi nilai budaya, moral, ghik kesadaran sosial selaku pondasi keughikan bumasyarakat.

Adisusilo (2013: 56) nyatakan bahwa nilai budaya ngeghupakon pakaian anjak struktur budaya sai paling ghelom, sai buisi keyakinan atau prinsip abstrak tentang hal-hal ideal di lom keughikan masyarakat. Nilai sinji ngebentuk landasan bupikegh ghik butindak jama ngaruhi sistem norma ghik etika sai bulaku di lom suatu komunitas. Nilai budaya ngemik sifat abstrak sai beno dapok diidentifikasi ngelalui ekspresi sosial masyarakat, gegoh tradisi, upacagha adat, ceghita rakyat, ghik kebiasaan kolektif. Di dijalah nilai budaya ngejadi pengekok sosial sai ngeciptakon keteratoghan ghik keselaghasan di lom keughikan bumasyarakat (Nasikun, 2004: 39).

Nilai budaya munih buperan di lom ngebentuk karakter individu. Misalni, nilai gotong royong sai tijunjung tijang di lom masyarakat Indonesia dapok ngebentuk sikap peduli, empati, ghik kolaboratif jama sanak-sanak ghik remaja kik ditanomkon anjak dini ngelalui lingkungan miyanak hagapun pendidikan (Adisusilo 2013: 65). Inggal komunitas ngemik sistem nilai sai khas, kidang uwat nilai-nilai tetteu sai busipat universal gegoh kejujuran, keghja keras, ghik tanggung jawab. Pubidaan konteks budaya nyebabkon interpretasi tehaguk nilai-nilai tetteu, kidang unyin masyarakat sepakat bahwa nilai budaya iyulah aspek penting anjak identitas sosial (Nasikun, 2004: 41).

Tradisi gegoh Angkon Muakhi di lom masyarakat Lampung Pepadun iyulah contoh konkret anjak pelestarian nilai budaya sai diwujudkon di lom bentuk upacagha. Tradisi sinji ngandung nilai penghormatan tehaguk leluhur, musawarah, ghik kekerabatan sai kuat nihan, jama ngejadi media pewarisan budaya lokal jama generasi tuha (Adisusilo, 2013). Nilai budaya ngejadi pondasi penting di lom pendidikan karakter. Ngelalui integrasi nilai budaya di lom pembulajaghan, siswa mawat angkah bulajagh secagha kognitif, kidang munih secagha afektif ghik sosial. Pendidikan bubasis nilai budaya ngedorong siswa guwai mahami jati dighini ghik ngehargai identitas budayani (Adisusilo, 2013).

Nilai budaya munih dapok nguatkan ghasa kekejamaan ghik solidaritas di lom masyarakat. Kik nilai-nilai sina diteghapkon secagha konsisten, maka dapok tecipta masyarakat sai harmonis, toleran, ghik bukarater. Sebalikni, pengabaian nilai budaya dapok ngemunculkon disorientasi identitas ghik krisis sosial (Nasikun,

2004: 42). Ulih sebab sina, pelestarian ghik penguatan nilai budaya harus jadi pakaian integral anjak sistem pendidikan ghik keughikan sosial. Pendidikan bubasis budaya layin angkah ngejaga warisan leluhur, kidang munih ngebangun generasi sai bubakak kuat di lom budaya lokal ghik siap ngehadapi tantangan global (Adisusilo, 2013: 67). Jenis-jenis nilai budaya ngerujuk jama bentuk-bentuk nilai sai dianut jama masyarakat ghik digunakon selaku acuan di lom butingkah laku serta beinterkasi sosial, spiritual, ekonomi, ghik kultural. Inggal jenis nilai sinji ngecerminkon dimensi tettau anjak keughikan manusia sai bubakak di lom sistem budaya ghik jadi identitas kolektif suatu kelompok, diantaghani:

2.1.2.1 Nilai Religius

Nilai religius buhubungan erat jama keyakinan manusia jama Tuhan atau kekuatan adikodrati. Ia muncul di lom bentuk ajaran agama, ritual spiritual, ghik sistem kepercayaan lokal. Contohni dapok ditinuk pada upacagha Galungan ghik Nyepi di Bali, sai nunjukkon penghormatan jama leluhur ghik dewa-dewa. Nilai sinji ngarahkon ughik spiritual, perkuat etika, ghik ngejadi sumber moralitas di lom masyarakat (Koentjaraningrat, 2009: 148). Nilai religius mawat angkah ngebentuk kerangka spiritual individu, kidang munih ngenata keughikan sosial. Jama uwatni nilai-nilai religius, masyarakat ngemik pedoman di lom busikap, butindak, ghik ngakuk keputusan sai selaras jama prinsip moral ghik norma keagamaan. Selayin sina, nilai religius bufungsi selaku perekat sosial sai ngenyatukon individu di lom praktik ibadah kolektif, perayaan ritual, ghik kegiatan keagamaan layinni. Jama demikian, masyarakat sai nginternalisasi nilai religius cenderung nunjukkon peghilaku sai lebih disiplin, toleran tehaguk pubidaan, ghik butanggung jawab tehaguk jejama. Nilai sinji munih buperan penting di lom pendidikan karakter generasi tuha, ulih ngenikon landasan moral ghik spiritual sai kuat anjak dini.

2.1.2.2 Nilai Moral ghik Etika

Lom keughikan masyarakat, nilai moral buperan selaku pedoman di lom ngenentukon peghilaku sai betik ghik mak betik. Nilai sinji ngejadi acuan di lom interaksi sosial, ngatogh hubungan antar manusia kenyin bulapah harmonis, adil, ghik butanggung jawab. Selayin sina, nilai moral munih ngebentuk landasan etika individu di lom ngehadapi dilema sosial ghik keputusan seghani-ghani. Di lom

masyarakat Jawa, nilai moral teinternalisasi ngelalui tradisi, pendidikan informal di miyanak, jama pepatah ghik ajaran leluhur sai diwariskon anjak generasi mit generasi. Ulih sebab sina, individu mawat angkah bulajagh ngenilai peghilaku betik ghik mak betik, kidang munih nginternalisasi tanggung jawab sosial ghik kesadaran andah konsekuensi tindakan tiyan tehaguk hulun bagheh. Nilai moral ngatogh tentang kebetikan ghik keburukan di lom relasi sosial. Di lom budaya Jawa, terdapok pepatah “*ajsinjing dighi saka lathi*” sai buarti harga dighi hulun terletak anjak cawaanni. Nilai sinji penting di lom ngebentuk karakter serta hubungan sosial sai harmonis (Suseno, 1984: 50).

2.1.2.3 Nilai Estetika

Nilai estetika bufungsi selaku sarana komunikasi budaya sai nyampaikon pesan, norma, ghik pandangan ughik masyarakat secagha halus ngelalui bentuk, waghna, ghik motif. Nilai sinji turut ngebentuk ghasa kebanggaan tehaguk warisan budaya lokal, sekaligus ngedukung pembentukan karakter ghik peghilaku estetis individu. Di lom konteks pendidikan budaya, pengenalan nilai estetika dapok nulung generasi tuha mahami pentingni ngehargai karya seni, ngejaga keindahan lingkungan, ghik ngelestarikon tradisi selaku pakaian anjak identitas kolektif masyarakat. Jama demikian, estetika layin angkah ngindakon keughikan, kidang munih ngokohkon keterekokan sosial ghik nguatkon ghasa ngemik tehaguk budaya pesai. Nilai estetika buhubungan jama keindahan ghik ekspresi budaya. Ia ghatong di lom seni rupa, busana adat, ghik arsitektur tradisional. Batik misalni, ngandung makna estetis ghik simbolik sai tijang. Estetika di lom budaya mawat sekadar visual, kidang jadi cermin nilai ghik identitas kelompok (Arif, 2023; Sedyawati, 1991: 50)

2.1.2.4 Nilai Sosial

Nilai sosial nyerminkon atoghan ghik semangat ughik jejama gegoh gotong royong, musyawarah, ghik solidaritas. Kegiatan gegoh ghembuk desa atau keghja bakti ninukkon kekuatan nilai sosial di lom ngejaga kohesi masyarakat (Koentjaraningrat, 2009; Suwarno et al., 2021: 57). Nilai sosial mawat angkah ngejadi pedoman peghilaku individu, kidang munih ngebentuk struktur hubungan antagh anggota komunitas. Ngelalui praktik gotong royong, masyarakat bulajagh ngehargai kontribusi inggal individu, numbuhkan ghasa saling percaya, ghik

nguatkon jaringan sosial. Musyawarah selaku bentuk pengakuan keputusan kolektif nekankon prinsip keadilan ghik kesepakatan jejama, sementara solidaritas numbuhkon kepedulian tehaguk anggota masyarakat sai ngebutuhkon. Jama demikian, nilai sosial bufungsi selaku perekat budaya sai ngemelihara stabilitas, ngurangi konflik, ghik ngemastikon bahwa norma jama tradisi komunitas tetop terjaga anjak generasi mit generasi.

2.1.2.5 Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi nyangkut cagha masyarakat cukupi kebutuhan ughik secagha bumartabat. Di bubagai budaya lokal, praktik ekonomi gegoh sistem subak di Bali atau ladang bugilegh di Kalimantan didasari prinsip kejujuran, spiritualitas, ghik kejejaman (Dona, 2022; Geertz, 1983: 10). Selayin selaku sarana pemenuhan kebutuhan material, nilai ekonomi munih bufungsi selaku mekanisme sosial sai nguatkon hubungan antagh anggota masyarakat. Misalni, sistem Subak mawat angkah ngatogh distribusi wai guwai sabah, kidang munih ngenanomkon tanggung jawab jejama, disiplin, ghik ghasa saling ngehormati antarpetani. Gohna munih ladang bugilegh di Kalimantan ngedorong kolaborasi komunitas, ngejaga keadilan akses lahan, jama ngemupuk solidaritas sosial. Nilai-nilai sinji nunjukkon bahwa praktik ekonomi tradisional mawat semata-mata soal produksi atau konsumsi, kidang munih nginternalisasi norma, etika, ghik identitas budaya masyarakat. Jama demikian, ekonomi budaya lokal ngebentuk pola ughik sai berkelanjutan, nguatkon kohesi sosial, ghik ngebekali generasi tuha jama kesadaghan jak tanggung jawab kolektif ghik etika keghja sai luhur.

2.1.2.6 Nilai Pendidikan

Pendidikan di lom konteks budaya ngeghupakon proses pewarisan nilai ghik pengetahuan ngelalui ceghita rakyat, permainan tradisional, togok ritual adat. Sanak-sanak diajarkon tentang sejarah, norma, ghik etika ngelalui kegiatan budaya seghani-ghani (Saputra, 2024: 20). Proses pendidikan bubasis budaya sinji mawat angkah ngetransfer informasi, kidang munih ngebentuk karakter ghik identitas sosial sanak. Ngelalui ceghita rakyat, sanak-sanak bulajagh nilai moral, kepahlawanan, ghik kepedulian sosial; permainan tradisional ngenanomkon keghja sama, disiplin, ghik keterampilan sosial; sementagha ritual adat nguatkon ghasa

hormat tehaguk leluhur, lingkungan, ghik komunitas. Jama demikian, pendidikan bubasis budaya ngejembatani generasi tuha jama warisan budaya lokal, ngemastikon bahwa nilai, norma, ghik praktik tradisi tetop ughik ghik ngebekali tiyan jama kemampuan ngehadapi tantangan zaman modern. Peghedikan sinji munih numbuhkon ghasa hanggum tehaguk identitas budaya pesai ghik ningkatkon ketelibatan sosial di lom komunitas.

2.1.2.7 Nilai Tradisi ghik Kearifan Lokal

Tradisi ngeghupakon cerminan nilai sai diwariskon tughun-temughun, sedangkon kearifan lokal iyulah bentuk respons adaptif tehaguk lingkungan sosial ghik alam. Contohni, tradisi Angkon Muakhi di Lampung Pepadun ngeghupakon bentuk pelestarian nilai sosial ghik spiritual ngelalui ikokan adat (Suwarno et al., 2021: 33). Tradisi gegoh Angkon Muakhi mawat angkah bufungsi selaku simbol identitas budaya, kidang munih selaku mekanisme pengatoghan sosial sai ngenanomkon norma, tanggung jawab, ghik solidaritas di antagha anggota masyarakat. Ngelalui ritual ghik praktik adat sinji, masyarakat bulajagh ngehargai peran masing-masing, ngejaga harmoni, serta ngeneghuskon nilai-nilai moral ghik spiritual jama generasi tuha. Kearifan lokal sai tekandung di lom tradisi munih nunjukkon gohpa komunitas ngenyesuaikon dighi jama kondisi alam ghik sosial, misalni di lom ngelola sumber daya secagha bukelanjutan, ngatogh interaksi sosial, ghik ngatasi konflik internal. Jama demikian, tradisi ghik kearifan lokal bufungsi selaku landasan budaya sai nguatkon kohesi sosial, ngemelihara identitas kelompok, ghik ngemastikon kesinambungan nilai-nilai budaya anjak generasi mit generasi.

2.1.2.8 Nilai Simbolik

Simbol-simbol budaya gegoh keghis, tapis, ghik payung agung di lom tradisi adat nyimbin makna ghelom tentang status sosial, spiritualitas, ghik keberanian. Simbol sinji munih jadi sarana komunikasi budaya di lom masyarakat tradisional (Barthes, 1977; Satriyadi, 2018: 153). Keghis, ngelambangkon kebanian, kehormatan, ghik kedudukan hulun di lom masyarakat, jama ghesok digunakon di lom ritual adat guwai hierarki sosial ghik spiritualitas. Tapis, selaku kain tradisional Lampung, layin angkah bufungsi selaku pakaian, kidang munih selaku simbol status, estetika, ghik kearifan lokal sai diwariskon tughun-temughun. Sementara payung agung

ngejadi tanda penghormatan ghik simbol perlindungan di lom upacagha adat, ngenekankon nilai kolektivitas ghik solidaritas.

Tradisi Angkon Muakhi ngeghupakon salah sai ritual budaya penting di lom masyarakat Lampung Pepadun, sai ngemik nilai historis, filosofis, ghik sosial ghanggal. Tradisi sinji pada dasarni iyulah prosesi adat pengangkongan hulun mit lom struktur kekerabatan atau miyanak balak ngelalui jalur adat, betik jama hubungan pernikahan, pemuakhian simbolik, hagapun penobatan status sosial tetteu. Angkon Muakhi pagun dijaga ghik dilestarikon selaku warisan budaya tughun-temughun. Nilai-nilai sai tekandung di lom tradisi sinji ngejadi sumber pembulajaghan sai kaya nihan, tekughuk guwai integrasi lom pendidikan bahasa ghik budaya lokal di sekula menengah datas.

Tecermin di lom pelaksanaan upacagha Angkon Muakhi sai diawali jama doa ghik penghormatan jama leluhur, dewa-dewa, ghik kekuatan spiritual. Sinji ngeliyakkon keyakinan kolektif masyarakat tehaguk hubungan spiritual selaku dasar keughikan bumasyarakat. Di lom pembulajaghan bahasa Lampung, nilai religius sinji dapok dikenalkon ngelalui kosakata ritual, struktur kalimat di lom doa, ghik pemahaman nilai-nilai ketuhanan lokal (Sari, 2018). Selanjutni, nilai moral ghik etika ngelekok nihan di lom tiap tahapan prosesi Angkon Muakhi. Prosesi sinji mawat angkah seremonial kidang munih sarat pesan moral gegoh kejujuran, kesetiaan, ghik penghargaan tehaguk sai lebih tuha. Nilai sinji selapah jama ungkapan lokal gegoh "*anjining dighi saka lathi*" di lom budaya Jawa, atau "*nemui nyimah*" di lom falsafah Lampung sai nekankon kesopanan ghik penghormatan (Amini & Rahman, 2019).

Nilai estetika dapok ditinuk ngelalui keindahan busana adat, peghiasan khas Lampung. Motif tapis, serta arsitektur tradisional sai jadi latar upacagha Angkon Muakhi. Busana sai dikenakon ngemik filosofi sai mawat sekadar guwai keindahan, ngelayinkon munih penanda status sosial. Di lom pendidikan bahasa, guru dapok ngintegrasikon materi estetika sinji jama ajang praktek deskriptif di lom bahasa Lampung ngenai waghna, bentuk, ghik makna simbolik (Arif, 2023). Di sisi layin, nilai sosial sangat dominan. Angkon Muakhi ngelibatkon partisipasi kolektif masyarakat, anjak tokoh adat, miyanak balak, togok masyarakat umum. Gotong

royong di lom nyiapkon acagha, serta musyawarah adat nunjukkon tijangni nilai kejejaman ghik solidaritas sosial sai ditanomkon di lom budaya Lampung Pepadun (Syah & Suwarno, 2020). Nilai-nilai sinji relevan nihan guwai di lom pendidikan karakter di sekula.

Perekonomian lokal ngelalui konsumsi produk budaya gegoh kanikan khas, kerajinan, tolok jasa adat. Kidang, ekonomi sinji dilapahkon di lom koridor nilai kejujuran ghik kesetaraan. Sistem pemakaian di lom masyarakat adat gegoh subak di Bali, di lom konteks Lampung munih terdapat pengatoghan sistem upah ghik kontribusi kolektif bubasis nilai adat (Nurdin, 2017).

Pendidikan selaku nilai inti munih tetinuk kuat di lom praktik Angkon Muakhi. Hulun tuha, tetuha adat, ghik tokoh masyarakat secagha mak langsung ngedidik generasi tuha tentang adat, bahasa, ghik sejarah ngelalui ketelibatan di lom upacara. Sinji nunjukko bahwa proses pewarisan budaya mawat angkah terjadi secagha normal di sekula, kidang munih secagha nonformal ngelalui pengalaman budaya. Pambulajaghan bahasa Lampung dapok diughikkon jama ngangkat narasi sinji selaku bahan bacaan ghik proyek literasi budaya (Saputra, 2024).

Nilai tradisi ghik kearifan lokal tetinuk anjak gohpakah masyarakat Lampung ngejaga sistem adat sai ghadu bulangsung ratusan tahun. Di lom Angkon Muakhi, aspek konserpatif tijaga, kidang munih pleksibel di lom ngerespons konteks sosial ganta sinji. Tradisi sinji jadi jembatan antagha nilai tumbai ghik kebutuhan modernitas. Pelestarian sinji penting guwai ngenikon landasan pakai generasi tuha tagan mak tecabuk anjak bakak budayani (Dona, 2022: 57).

Nilai simbolik sangun kuat di lom Angkon Muakhi. Misalni, payung agung, keghis, ghik selendang adat layin sekadar benda, ngelayinkon simbol status, perlindungan, ghik spiritualitas. Di lom konteks pambulajaghan, guru dapok ngegunakon peghedikan semiotika guwai ngenalkon siswa jama simbol-simbol budaya ghik maknani, sai munih ngeperkaya kosakata budaya di lom bahasa Lampung (Satriyadi, 2018: 110). Implikasi penting anjak nilai-nilai sina tehaguk pambulajaghan bahasa Lampung di tingkat SMA iyulah dilom penguatan kontekstualisasi ghik aktualisasi pambulajaghan. Pambulajaghan mawat angkah busifat teoritis atau linguistik, kidang munih bubasis budaya ughik sai aktual. Sinji

nyiptakon pengalaman bulajagh sai lebih bumakna ghik nguatkan identitas siswa selaku pakaian anjak masyarakat adat Lampung.

2.2 Lampung Pepadun

Masyarakat Lampung ngemik kehanggoman adat ghik sistem sosial sai ngejadi pakaian penting anjak identitas budaya daerah. Salah sai kelompok adat sai pagun ngepertahankan tradisi serta nilai-nilai leluhur togok ganta iyulah masyarakat Lampung Pepadun. Keberadaan Lampung Pepadun mawat angkah ngecerminkon struktur sosial masyarakat Lampung, kidang munih ngeliyakkon kekayaan budaya sai diwujudkan ngelalui sistem kekerabatan, adat istiadat, serta bubagai tradisi upacagha. Pemahaman ngenai Lampung Pepadun ngejadi penting selaku landasan guwai ngekaji tradisi Angkon Muakhi secagha lebih komprehensif. Ulih sebab sina, subbab sinji ngebahas gambaran umum masyarakat Lampung Pepadun, ngeliputi latar belakang sejarah, sistem adat, serta karakteristik sosial budayani, selaku konteks utama di lom mahami nilai-nilai budaya sai ughik ghik diwariskon di lom komunitas sina (Bahagianda, 2025: 2).

2.2.1 Sejarah Singkat Masyarakat Lampung Pepadun

Masyarakat Lampung tepakai mit di lom ghua kelompok budaya utama, yakdo Saibatin ghik Pepadun. Pempakaian sinji di dasarkon jama pebedaan sistem adat, struktur sosial, ghik nilai-nilai budaya sai dianut. Lampung Pepadun diinong jama kelompok masyarakat sai sistem demokratis ghik teghbuka di lom struktur sosialni, bubida jama Saibatin sai busipat aristokratis ghik hierarkis (Wibawa, 2018: 24).

Asal-usul masyarakat Lampung Pepadun dapok ditelusuri anjak migrasi kelompok masyarakat anjak pedaloman Lampung mit wilayah tengah ghik utara, gegoh Abung, Pubian, Tulang Bawang, ghik Way Kanan. Geghal “Pepadun” pesai buasal anjak cawa ‘papan duduk’, yakdo kughsi ghik singgasana adat sai digunakon saat pengangkongan seulun ngejadi pemuka adat (sutan ghik penyimbang). Proses pengangkongan sinji diinong jama istilah cakak pepadun, sai ngejajakkon sistem pengakuan tehaguk peran sosial budasarkon mufakat ghik kontribusi, layin ketughunan semata (Hadikusuma, 1989: 8).

Secagha historis, struktur masyarakat Pepadun bukembang anjak sistem komunitas lunak sai otonom ngejadi masyarakat adat sai kompleks jama tatanan hukum adat ghik norma sosial sai tetulis ghik mak tetulis. Seulun dapok ngejadi pakaiian anjak struktur adat ngeliwati mufakat, kontribusi sosial, ghik upacagha adat tetteu. Sinji ngnunjukkon uwatni mobilitas sosial di lom masyarakat, sai ngebidakon tiyan anjak masyarakat Saibatin sai cenderung peodal (Sukardi, 2018: 56).

Masyarakat Lampung Pepadun ngemik pak kelompok utama: Abung Siwo Mego, Pubian Telu Suku, Sungkai Bunga Masai, ghik Mego Pak Tulang Bawang. Kepakni ngemik dialek bahasa, struktur adat, ghik warisan budaya sai ghas kidang tetop uwat di lom kerangka balak budaya Pepadun sai egaliter ghik bubasis mufakat (Wibawa, 2018). Adat ghik budaya masyarakat Pepadun tewujud di lom bumacom ghupa kegiatan sosial gegoh Begawi, Cangget, Cakak Pepadun, ghik Angkon Muakhi. Upacagha-upacagha sinji mawat angkah bumakna seremonial kidang munih sarana guwai ngukuhkon hubungan sosial, ngepererat ikokan kekerabatan, ghik ngelajukon nilai-nilai budaya ghik etika masyarakat Lampung jama generasi tuha (Hadikusuma, 1989: 38).

2.2.2 Sistem Adat ghik Nilai-Nilai sai Dianut

Masyarakat Lampung Pepadun ngemik sistem adat sai kompleks ghik testruktur, sai bufungsi selaku panduan di lom keughikan sosial, politik, ghik spiritual. Sistem sinji busipat dinamis ghik teghbuka, togok ngeghalokkon tejadini mobilitas sosial lom struktur masyarakat. Inti anjak sistem adat Pepadun teletak jama musyawarah, gotong royong, ghik penghormatan tehaguk leluhur, sai diwariskon ngelalui upacagha ghik praktik budaya secagha tughun-temughun (Hadikusuma, 1989: 12).

Salah sai ciri utama sistem adat Lampung Pepadun iyulah mekanisme “cakak pepadun”, yakdo proses pengangkonan hulun ngejadi penyimbang (tokoh adat) ngelalui musyawarah ghik upacagha adat tetteu. Mawat gegoh sistem ketughunan langsung lom adat Saibatin, posisi di lom struktur adat Pepadun dapok diperulih budasarkon prestasi, kontribusi, ghik penerimaan masyarakat ngelalui forum adat sai disebut “sangkun adat” (Sukardi, 2018). Hal sinji ngecerminkon sistem sosial sai busipat meritokratis ghik inklusif.

Struktur adat masyarakat Lampung Pepadun terdiri anjak pepigha tingkatan, mulai anjak miyanak inti, buay (marga), togok komunitas adat sai lebih balak. Inggal tingkatan ngemik pemimpin adat sai disebut penyimbang, sai butugas ngemimpin upacagha adat, nyelesaikon konflik, togok ngejaga nilai-nilai ghik norma adat. Penyimbang layin angkah buperan selaku tokoh sosial, kidang munih selaku penjaga moral ghik spiritual masyarakat (Wibawa, 2018: 11).

Nilai utama di lom sistem adat Pepadun yakdolah musyawarah ghik mufakat. Keputusan penting mawat tiakuk secagha sepihak, kidang ngelalui perundingan jejama di lom forum adat. Hal sinji ngecerminkon nilai demokratis di lom struktur sosial tnyan. Selayin sina, musyawarah munih ngeghupakon cagha guwai ngebina keharmonisan ghik nyegah konflik antagh anggota masyarakat (Hadikusuma, 1989: 67).

Nilai utama lom sistem adat Pepadun iyulah musyawarah ghik mufakat. Keputusan penting mawat diakuk secagha sepihak, kidang ngelalui perundingan jejama di lom forum adat. Hal sinji ngecerminkon nilai demokratis lom struktur sosial tnyan. Selayin sina, musyawarah munih ngeghupakon cagha guwai ngebina keharmonisan ghik nyegah konflik antagh anggota masyarakat (Wibawa, 2018: 15).

Selayin sina, masyarakat Pepadun ngejunjung ghanggal nilai hormat jama leluhur ghik hulun tuha, sai diwujudkan ngelalui tradisi gegoh nyekhak (ziarah leluhur), penggunaan adok adat, ghik ritual penghormatan jama saat acagha adat. Nilai sinji ngecerminkon spiritualitas sai kuat serta pengakuan tehaguk ikokan ghah ghik silsilah kemiyanakan (Sukardi, 2018: 32).

Sistem adat Pepadun, tedapok munih nilai tanggung jawab sosial, di dipa inggal individu mawat angkah bertanggung jawab tehaguk kemiyanakan pesai, kidang munih tehaguk komunitas adatni. Kewajiban sinji ditunjukkon ngelalui sumbangan, keghja sama, ghik kenutuksertaan di lom musyawarah adat. Hal sinji ngebentuk sistem sosial sai kohesif ghik adaptif tehaguk tantangan zaman (Hadikusuma, 1989: 28).

Nilai keadilan ghik kesetaghaan munih ngejadi pakaian penting di lom sistem adat Pepadun. Kidang uwat struktur sosial, unyin anggota komunitas ngemik hak guwai

busuagha di lom forum adat. Bahkan di lom pengakuan keputusan, suagha anjak tokoh-tokoh tuha atau sebay dapok diperhitungkan apabila tiyan ngemik kontribusi nyata di lom keughikan masyarakat (Wibawa, 2018: 22).

Secagha umum, sistem adat Lampung Pepadun ngegabungkon nilai-nilai spiritual, moral, ghik sosial di lom sai kesatuan sai utuh. Sistem sinji mawat angkah bufungsi selaku warisan budaya, kidang munih selaku mekanisme sosial sai adaptif ghik relevan togok togok ganta sinji. Hal sinji terbukti jama pagun bulangsungni upacagha adat secagha bekala jama pengakuan tehaguk tokoh adat di lom komunitas modern.

Kebulangsungan sistem adat ghik nilai-nilai masyarakat Pepadun sangat bugantung jama proses pewarisan budaya jama generasi tuha. Ulih sebab sina, integrasi nilai-nilai adat mit lom pendidikan formal, gegoh pembulajaghan Bahasa Lampung, ngejadi langkah strategis di lom ngejaga eksistensi budaya ghik nguatkon identitas lokal di tengah arus globalisasi (Sukardi, 2018: 38).

2.3 Angkon Muakhi

Unyin masyarakat ngemik tradisi adat sai bufungsi selaku sarana pelestarian nilai budaya sekaligus penguat identitas kolektif. Di lom masyarakat Lampung Pepadun, salah sai tradisi sai masih dijaga kebulangsunnganni iyulah Angkon Muakhi. Tradisi sinji layin sekadar prosesi adat, kidang ngandung makna sosial, simbolik, ghik edukatif sai ngecerminkon sistem kekerabatan, musyawarah, serta penghormatan tehaguk nilai-nilai leluhur.

Pemahaman tehaguk Angkon Muakhi jadi penting guwai ninuk gohpakah nilai budaya diwujudkon di lom praktik keughikan masyarakat. Ulih sebab sina, subbab sinji nguraikon pengertian Angkon Muakhi, latar belakang pelaksanaanni, tahapan prosesi, jama makna nilai-nilai budaya sai tekandung di delomni, selaku dasar analisis tehaguk implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung ghik pembentukan karakter peserta didik.

2.3.1 Pengertian Angkon Muakhi

Angkon Muakhi iyulah tradisi adat sai ngemik makna ngeghelom di lom masyarakat Lampung Pepadun, sai secagha harfiah artini “ngeAngkon Muakhi”. Tradisi sinji ngeghupakon pakaian integral anjak keughikan sosial ghik budaya masyarakat Lampung, di dipa nilai-nilai persekelikan, keharmonisan, ghik saling ngehormati sangat dijunjung ghanggal. Liwat konteks perkawinan, Angkon Muakhi bufungsi guwai ngakui hubungan antagha ghua individu anjak suku sai bubida, setogok pekawinan sina dapok diteghima secagha adat. Hal sinji amat penting, sai utama waktu salah sai calon maju buasal anjak luwah suku Lampung, ulih dapok ngehalai konflik ghik ngepererat hubungan jejama suku (Sukardi, 2018: 17).

Proses pelaksanaan Angkon Muakhi dimulai jama mufakat adat sai diinong selaku hippun. Ngelalui mufakat sinji, para tetuha adat buhimpun guwai ngebahas ghik ngenentukon ulun tuha angkon secagha adat. Proses sinji ngelibatkon diskusi sai ghelom ghik pertimbangan sai mesak, di dipa unyin pihak sai telibat ngemik kesempatan guwai nyampaikon pendapat tiyan. Mufakat sinji ngecerminkon nilai-nilai demokrasi ghik mufakat sai dijunjung ghanggal di lom budaya Lampung, di dipa keputusan diakuk secagha kolektif ghik budasarkon kesepakatan jejama (Halim, 2021: 56).

Seghadu hulun tuha angkon ditentukan, langkah selanjutni iyulah pemberian gelar adok jama individu sai diangkon. Gelar sinji layin gawoh sekadar simbol, kidang munih ngecerminkon tanggung jawab ghik kewajiban sai harus dipenuhi jama individu sina selaku anggota miyanak adat. Pengeriyan adok sinji munih ngejadi momen penting di lom prosesi Angkon Muakhi, individu sai diangkon diakui secagha resmi selaku pakaian anjak miyanak baru tiyan. Hal sinji ngenandakon bahwa tiyan ngemik hak ghik kewajiban sai gegoh jama anggota miyanak layinni, kidang mak ngemik hubungan ghah (Rizki, 2019: 87).

Salah sai aspek ngenaghek anjak Angkon Muakhi iyulah kemampuanni guwai nyelesaikon konflik antar suku. Di lom masyarakat sai bughanggom, sering kali terjadi peseteghan antagha kelompok-kelompok sai bubida. Angkon Muakhi nawaghkon solusi sai inovatif jama ngejadikon pihak-pihak sai buseteghu selaku puwaghi secagha adat. Ngelalui cagha sinji, tradisi sinji mawat angkah bufungsi

selaku alat guwai meghedako ketegangan, kidang munih nguatkan ikokan sosial ghik nyiptakon ghasa saling ngehormati di antagha anggota masyarakat (Kementerian Pendidikan ghik Kebudayaan, 2016).

Seghadu prosesi Angkon Muakhi ghadu, individu sai diangkon ngemik ikokan kemiyanakan sai kuat jama miyanak baru tiyan. Sinji artini bahwa tiyan haga ngemensakon dukungan sosial ghik emosional anjak miyanak angkon tiyan, sai \ peghlu nihan di lom konteks keughikan sehani-hani. Di masyarakat Lampung, dukungan miyanak dihargai nihan, ghik Angkon Muakhi ngemastikon bahwa individu sai diangkon mak ngeghasa terasing, kidang diteghima handop di lom komunitas baru tiyan (Sukardi, 2018: 12).

Tradisi Angkon Muakhi munih ngemik dampak sai signifikan tehaguk identitas budaya masyarakat Lampung. Cagha ngangkon puwaghi secagha adat, masyarakat dapok ngejaga ghik ngelestariko nilai-nilai budaya sai ghadu diwariskon anjak generasi mit generasi. Tradisi sinji ngejadi sarana guwai ngajarkon generasi tuha tentang pentingni ngejaga hubungan antar suku ghik ngehargai pubidaan. Ngelalui konteks globalisasi sai semakin meningkat, Angkon Muakhi bufungsi selaku penginekok guwai pentingni identitas budaya lokal ghik pentingni ngelestarikonni (Halim, 2020: 15).

Selayin sina, Angkon Muakhi munih buperan di lom nguatkan solidaritas sosial di antagh anggota masyarakat. Wattu individu diangkon selaku sekelik, tiyan mawat angkah mensako miyanak baru, kidang munih jaringan sosial sai lebih beghak. Hal sina nyiptakon ghasa kekejamaan ghik saling ngedukung di antagha pakaian masyarakat, sai penting nihan di lom ngehadapi tantangan ghik peghubungan sai terjadi di lom keughikan seghani-ghani. Anjak hena, Angkon Muakhi bukontribusi di lom stabilitas sosial ghik kesejahteraan masyarakat Lampung (Rizki, 2019: 13).

Ngelalui konteks modern, Angkon Muakhi munih ngalami adaptasi ghik peghubungan. Kipak tetop ngepertahankon esensi ghik nilai-nilai tradisionalni, pepigha elemen di lom pelaksanaan Angkon Muakhi ghadu disesuaikan jama perkembangan jaman. Misalni, di lom pepigha kasus, prosesi sinji dapok dilakukan secagha lebih sederhana ghik praktis, mawat ngughangkon arti ghik tujuan anjak tradisi sina. Adaptasi sinji nunjukkon bahwa Angkon Muakhi tetop relevan ghik

dapok bufungsi di lom konteks masyarakat sai selalu beghubah (Kementerian Pendidikan ghik Kebudayaan, 2016).

Pentingni Angkon Muakhi di lom masyarakat Lampung Pepadun mawat angkah tebatas jama aspek sosial ghik budaya, kidang munih ngecakup dimensi ekonomi. Dilom pepigha kasus, perkawinan sai diakui secagha adat ngelalui Angkon Muakhi dapok ngebuka peluang guwai keghjasama ekonomi antagha ghua suku. Misalni, miyanak sai telibat lom prosesi sinji dapok saling ngedukung di lom usaha ghik kegiatan ekonomi layinni, sai lom giliranni dapok ningkatkon kesejahteraan masyarakat secagha keunyinan (Sukardi, 2018: 19).

Secagha keunyinan, Angkon Muakhi iyulah tradisi sai kaya andah makna ghik nilai. Ngelalui pengangkonan sekelik secagha adat, masyarakat Lampung Pepadun dapok nguatkon ikokan miyanak ghik sosial, nyelesaikon konflik, ghik ngelestarikon budaya lokal. Tradisi sinji mawat angkah relevan di lom konteks pekawinan, kidang munih bufungsi selaku alat guwai ngebangun masyarakat sai harmonis ghik saling ngehormati. Gohna, Angkon Muakhi ngeghupakon warisan budaya sai patut dijaga ghik dilestarikon guwai generasi sai ghatong (Halim, 2020: 34).

2.3.2 Struktur Upacagha Angkon Muakhi

Berikut penjelasan struktur-struktur anjak Angkon Muakhi.

1. Pra-Upacagha: Persiapan Adat
 - a. Persiapan pok (sesat adat).
 - b. Penetapan waktu ghik pengughauan tokoh adat.
 - c. Penyusunan perangkat upacagha: sinjang tapis, siger, tombak adat, payung balak, dsb.
2. Penyambutan ghik Pembukaan
 - a. Pihak sai haga diangkon ghatong di lom prosesi adat.
 - b. Sambutan anjak tokoh adat.
 - c. Pembacaan maksud pengangkonan muakhi adat.
3. Prosesi Pengangkonan Muakhi
 - a. Ngejuk gelar adat (Adok) sai disesuaikan jama hierarki adat.

- b. Pengejukan simbol kehormatan: kawai adat, gelar, ghik buku pengangkongan.
 - c. Ngucapkon ikrar kesetiaan ghik doa adat.
4. Taghi ghik Hiburan Adat.
- a. Tampilni taghi-taghian tradisional gegoh Taghi Sembah.
 - b. Penyajian musik Lampung (gamelan, kelintang).
5. Penutupan
- a. Pengejukan cinderamata ghik bentuk penghormatan anjak sai diangkon mit penyimbang adat.
 - b. Nganik jejama guwai simbol permuakhian.

2.4 Pembulajaghan Kontekstual Bubasis Kearifan Lokal

Pembulajaghan kontekstual bubasis kearifan lokal iyulah peghedikan pembulajaghan sai ngaitkon materi pelajaghan jama keughikan nyata siswa serta lingkungan sosial ghik budaya tempat tiyan tumbuh. Di lom peghedikan sinji, nilai-nilai lokal gegoh adat istiadat, bahasa daerah, tradisi, rik praktik sosial masyarakat dijadiakon selaku sumber bulajagh sai bumakna. Tujuan utamani iyulah tagan siswa mawat angkah ngemahami materi secagha konseptual, kidang munih mampu ngaitkonni jama nilai-nilai keughikan sai bulaku di masyarakat, setogok pembulajaghan ngejadi lebih relevan ghik ngebentuk karakter sai bubakak jama budaya pesai.

Di lom konteks pembulajaghan bahasa Lampung di tingkat SMA, penerapan peghedikan sinji dapok dilakukon ngelalui integrasi tradisi budaya gegoh Angkon Muakhi. Tradisi Angkon Muakhi milik masyarakat Lampung Pepadun layin gawoh selaku warisan seni peghtunjukkan, kidang munih selaku media transmisi nilai-nilai moral gegoh gotong royong, musyawarah, penghormatan jama tokoh adat, serta tata bahasa ghik ungkapan khas daerah. Penggunaan tradisi sinji di lom pembulajaghan ngemungkinkon siswa guwai ngemahami makna bahasa layin angkah anjak segi struktur, kidang munih konteks sosial ghik budaya penggunaanni.

Kegiatan pembulajaghan sai ngangkat Angkon Muakhi dapok diwujudkon ngelalui proyek budaya, pementasan ulang prosesi adat, penyanikan narasi lokal, serta kegiatan reflektif tehaguk praktik ghik nilai budaya masyarakat Lampung. Di lom

kajian budaya ghik pendidikan, segohpakah dikemukakon andah H.A.R. Tilaar ghik Supartono Widyosiswoyo, kebudayaan dipahami selaku sumber nilai, norma, ghik pandangan ughik sai buperan penting di lom pembentukan karakter ghik identitas peserta didik. Unsur-unsur di lom Angkon Muakhi, gegoh kawai adat, musik tradisional, bahasa, ghik istilah-istilah adat, dipelajaghi selaku representasi nilai-nilai sosial, moral, ghik kearifan lokal sai ughik di lom masyarakat. Jama demikian, pembulajaghan bahasa Lampung mawat angkah buorientasi jama penguasaan aspek kebahasaan, kidang munih ngejadi sarana internalisasi nilai budaya ghik penguatan identitas budaya peserta didik secagha kontekstual ghik bumakna.

Jenis pembulajaghan sinji sangat sesuai guwai diteghapkon pada jenjang SMA di lom Kurikulum 2013, khususni pada kelas X, XI, ghik XII. Di lom jenjang sinji, peserta didik diarahkon guwai ngembangkon kemampuan bupikegh kritis ghik reflektif, mahami serta nginternalisasi nilai-nilai budaya lokal, serta telibat aktif di lom pembulajaghan bubasis aktivitas ghik proyek sesuai jama konteks lingkungan sosial-budaya tiyan. Ulih sebab sina, integrasi Angkon Muakhi mit di lom pembulajaghan bahasa Lampung layin angkah relevan secagha kultural, kidang munih ngedukung tujuan Kurikulum 2013 di lom ngebentuk peserta didik sai bukarater, bebudaya, ghik ngemik kepedulian sosial selaku pakaian anjak tujuan pendidikan nasional.

2.4.1 Pengertian Pembulajaghan Kontekstual

Pembulajaghan kontekstual ngeghupakon peghedikan sai nekankon pentingni ngaitkon materi pelajaghan jama dunia nyata siswa. Ngelalui peghedikan sinji, guru mawat angkah nyampaikon informasi secagha verbal, kidang munih ngerancang pembulajaghan sai ngeni ruang pakai siswa guwai ngalamkon, ngemahamkon, ghik ngenerapkon pengetahuan di lom situasi aktual. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bulapah anjak filosofi konstruktivisme sai nyatakon bahwa pengetahuan tibangun ngelalui pengalaman ghik ketelibatan aktif individu (Kadir, 2013: 13).

Nughut H.A.R. Tilaar (2002: 15) pendidikan pada hakikatni ngeghupakon proses pembudayaan (*enculturation*), yakdo proses sistematis guwai ngetransmisikon nilai, norma, tradisi, ghik sekaligus ngetransmisikon identitas budaya jama generasi mugha. Di lom kerangka sinji, pendidikan mak dipahami semata-mata selaku

aktivitas transfer pengetahuan atau penguasaan keterampilan kognitif, kadang selaku proses pembentukan kesadaran kultural sai ngemungkinkon individu ngemahami jati dighini selaku pakaian anjak masyarakat ghik kebudayaan teteteu. Ngelalui proses sina, peserta didik mawat angkah bulajagh tentang dunia, kadang munih bulajagh gohpakah ughik di lomni jama belandaskon nilai ghik etika sosial sai bulaku.

Lebih lanjut, Tilaar negaskon bahwa lembaga pendidikan, khususni sekula, ngemik peran strategis selaku agen pewarisan sekaligus agen transformasi budaya. Sekula mawat angkah cukup bufungsi ngejaga komunitas nilai-nilai tradisional, kadang munih harus mampu ngenafsirkon ulang nilai sina tagan tetap relevan jama dinamika sosial ghik perkembangan zaman. Jama demikian, pendidikan ngejadi ruang dialektika antagha tradisi ghik perubahan, antagha pelestarian identitas ghik tuntutan modernitas.

Di lom konteks sinji, pendidikan ideal yakdolah pendidikan sai bubakak kuat jama budaya lokal selaku sumber nilai ghik identitas, kadang tetop teghbuka tehaguk pengaruh global selaku realitas sai mak terelakkan. Keseimbangan antagha *local rootedness* ghik *global awareness* sinji ngemungkinkon peserta didik ngemik kepribadian sai kokoh secagha kultural sekaligus adaptif tehaguk perubahan sosial. Ulih sebab sina, proses pembudayaan di lom pendidikan layin angkah ngehasilkon individu sai bupengetahuan, kadang munih manusia sai bukarater, buidentitas, ghik mampu bupartipasi secagha bumakna di lom keughikan masyarakat sai teghus bukembang.

Salah sai prinsip utama pembulajaghan kontekstual iyulah konstruktivisme, yakdo pandangan bahwa bulajagh ngeghupakon proses aktif di dipa siswa ngebangun pesai pengetahuan budasarkon pengalaman semangkungni. Ngelalui sinji, siswa layin peneghima pasif informasi, ngelayinkon ngecipta makna. Proses bulajagh mawat angkah bulangsung di kelas, kadang munih di luwah kelas, jama bubagai aktivitas sai nantang ghik bumakna (Kadir, 2013: 13).

Komponen penting layinni iyulah *inquiry* ghik penemuan, di dipa siswa didorong guwai butanya, ngenyelidiki, ghik ngenarik kesimpulan anjak informasi sai tiyan kumpulkon pesai. Pembulajaghan bubasis *inquiry*, guru bupeghan selaku fasilitator

sai ngenyediakon bebagai sumber ghik stimulus guwai siswa tagan tiyan aktif ngegali ghik ngemecahkan masalah sai nyata ghik kontekstual (Kadir, 2013: 14). Aspek *questioning* ghik keterampilan butanya munih ngejadi ciri khas CTL. Guru ngegunakon pertanyaan selaku alat guwai ngemandu siswa bupikegh kritis ghik ngeghelom. Guwai siswa pesai, butanya ngejadi aktivitas kunci guwai ngeksplorasi pengetahuan ghik ngaitkon jama pengalaman tiyan pesai. Kegiatan sinji ngeghangsang ghasa haga pandai ghik ningkatkon ketelibatan kognitif siswa (Kadir, 2013: 15).

Aspek *questioning* atau keterampilan butanya munih ngejadi ciri khas CTL. Guru ngegunakon pertanyaan selaku alat guwai ngemandu siswa bupikegh kritis ghik ngeghelom. Pakai siswa pesai, butanya ngejadi aktivitas kunci guwai ngeksplorasi pengetahuan ghik ngaitkon jama pengalaman tiyan pesai. Kegiatan sinji ngeghangsang ghasa haga pandai ghik ningkatkon ketelibatan kognitif siswa (Kadir, 2013: 20). *Learning community* ghik masyarakat bulajagh ngedorong siswa guwai bulajagh di lom kelompok, jejama budiskusi, betukagh ide, ghik ngoreksi pemahaman sai jama baghah. Bulajagh di lom komunitas ngemungkinkon siswa ngembangkon kemampuan sosial ghik keghja jama, sai penting nihan di lom keughikan nyata. Model sinji ngeguwai pembulajaghan ngejadi pengalaman sosial sai ngebangun (Kadir, 2013: 22).

Komponen *modeling* ghik pengejukan umpama buperan penting di lom pembulajaghan kontekstual. Guru ghik siswa layin ngejajakkon gohpakah ngenyelesaikon tugas ghik ngenerapkon keterampilan tetteu, jama siswa ngamati ghik nutuk. Proses sinji nulung siswa mahami layin angkah teori, kidang munih praktik nyata anjak sebuah konsep ghik keahlian (Kadir, 2013: 23). Selayin sina, *replection* ghik refleksi iyulah tahap di dipa siswa ngerenungkon luwot api sai ghadu tiyan pelajari. Tiyan dapok ngenulis jurnal, ngeguwai rangkuman, ghik budiskusi ngenai kesan ghik pemahaman tehaguk materi. Refleksi ngeguwai nguatkan memori ghik ngebangun pemahaman sai lebih ghelom andah pengalaman bulajagh sai ghadu dialami (Kadir, 2013: 24).

Ngelalui CTL, evaluasi dilakukon ngelalui *authentic assessment* ghik penilaian autentik. Penilaian sinji nekankon jama pengukuran kemampuan siswa di lom

situasi nyata, gegoh proyek, portofolio, penampilan, ghik produk ghasan. Hal sinji bertujuan guwai siswa dinilai secagha utuh, mak munih anjak hapalan, kidang munih anjak keterampilan aplikatif sai relevan jama keughikan tiyan. CTL munih sesuai diteghapkon di lom konteks kurikulum Indonesia, ulih ngedukung pembentukan karakter, kreatifitas, ghik keterampilan abad ke-21. Model sinji nuwohkon nilai-nilai penting gegoh tanggung jawab, kolaborasi, ghik hagapandai ilmiah, sai unyinni dibutuhkon di lom dunia keghja ghik masyarakat sai kompleks. Ngelalui unyin keunggulanni, pembulajaghan kontekstual ngejadi solusi tehadap kelemahan pembulajaghan tradisional sai cenderung ngehapal. Ngelalui CTL, siswa ngejadi subjek pembulajaghan sai aktif, mampu ngebangun makna pesai, ghik siap ngehadapi tantangan keughikan nyata. Pembulajaghan mawat lagi terbatas mit kelas, kidang ngejadi pengalaman ughik sai unyin ghik bumakna (Kadir, 2013: 27).

2.4.2 Model Pembulajaghan Bubasis Budaya (*Culture Based Learning*)

Model Pembulajaghan Bubasis Budaya ghik *Culture-Based Learning* iyulah peghedikan pendidikan sai ngejadikon kebudayaan selaku landasan di lom ngeghancang, ngelaksanakon, ghik ngevaluasi proses pembulajaghan. Di lom peghedikan sinji, budaya mak guwai selaku konteks, ngelayinkon guwai sumber nilai, pengetahuan, ghik praktik ughik sai dapok diguwaikon guwai materi ghik metode pembulajaghan. Model sinji tujuanni guwai ngebentuk pribadi siswa sai mawat angkah pentogh secagha akademik, kidang munih ngemik identitas budaya sai kuat (Samani & Hariyanto, 2011).

Culture-Based Learning sina penting diteghapkon di lom masyarakat multikultural gegoh Indonesia. Lewat peghedikan sinji, pembulajaghan dapok dighancang. Budasarkon nilai-nilai budaya lokal sai timiliki peserta didik, gegoh gotong royong, sopan santun, kearifan lokal, ghik bahasa induk. Guru di lom hal sinji butugas ngegali ghik nyelaraskon kurikulum nasional jama praktik budaya lokal sai pagun di masyarakat (Moleong, 2019: 10).

Model sinji butumpu jama pandangan bahwa proses bulajagh mengajar haga lebih bumakna kik dikaitkon jama realitas ughik siswa seghani-ghani. Wattu siswa diajak ngebahas konsep ngelalui umpama-umpama budaya sai akrab, maka proses internalisasi pengetahuan dapok terjadi lebih ghelom ghik efektif. Di lom konteks

sinji, budaya ngejadi "jembatan" antagha materi ajar jama keughikan nyata siswa (Gay, 2010).

Peghedikan pembulajaghan bubasis budaya munih ngepromosikon pengembangan keterampilan abad 21, gegoh bupikegh kritis, kolaborasi, ghik komunikasi. Wattu siswa diughau guwai ngeksplorasi budaya tiyan pesai ghik ngebandingkonni jama budaya baghah, mula luwah kepekaan budaya, sikap toleran, ghik kesadaran jama pentingni pelestarian budaya. Nilai-nilai sinji sangat penting di lom ngebangun masyarakat global sai inklusif ghik damai (Gay, 2010).

Penerapan pembulajaghan bubasis budaya dapok dilakukon ngelalui berbagai metode, gegoh ceghita rakyat, permainan tradisional, musik daerah, upacagha adat, ghik makanan khas. Misalni, di lom pembulajaghan IPS siswa dapok diughau nganalisis sistem kekerabatan tradisional di daerah tiyan; di lom bahasa Indonesia, siswa dapok nulis ulang legenda lokal; atau di lom pelajaghan seni, tiyan dapok nyiptakon karya budasarkon motif batik daerah (Samani & Hariyanto, 2011).

Salah sai tantangan anjak penerapan model sinji iyulah kurangni kesadaran guru jama kekayaan budaya lokal ghik gohpakah ngintegrasikoni di lom pembulajaghan. Ulih sebab sina, dibutuhkon pelatihan guru ghik pengembangan kurikulum sai ngedukung integrasi budaya secagha sistematis. Penguatan budaya lokal di lom pendidikan munih selaras jama kebijakan pendidikan karakter nasional (Kemendikbud, 2017).

Model pembulajaghan bubasis budaya munih ngemik dampak positif tehaguk peningkatan ghasa percaya dighi siswa. Wattu siswa ngeghasa bahwa budaya tiyan dihargai di sekula, tiyan akan ngeghasa lebih diteghima, dihormati, ghik lebih percaya dighi guwai bupartisipasi aktif lom proses bulajagh. Lingkungan bulajagh sai ngehargai budaya lokal munih nguatkon ikokan antagha sekula ghik komunitas (Gay, 2010: 40).

Penerapan *Culture-Based Learning* amat sesuai jama konteks Kurikulum Merdeka, di dipa guru di ngejukkon keleluasan guwai ngerancang pembulajaghan sai kontekstual ghik relevan jama kebutuhan ghik karakter siswa. Jama ngintegrasikon budaya lokal, pembulajaghan ngejadi lebih otentik, bubakak jama nilai-nilai

bangsa, ghik ngedorong laheghni generasi sai mawat angkah pitogh kidang munih bukarakter (Samani & Hariyanto, 2011).

Ngelalui penelitian di pepigha daerah di Indonesia, model sinji terbukti dapok ningkatkon hasil bulajagh siswa secagha signifikan. Hal sina ulih siswa ngeghasa pembulajaghan lebih ghedik jama keughikan tiyan ghik mak abstrak. Pembulajaghan munih ngejadi lebih nyenangkon ghik ningkatkon keaktifan siswa ulih tiyan diajak ngegali identitas budaya tiyan pesai (Moleong, 2008: 15).

Model Pembulajaghan Bubasis Budaya iyulah strategi penting guwai nyiptakon pembulajaghan sai bumakna, kontekstual, ghik ngedukung penguatan karakter bangsa. Di lom konteks Indonesia sai multikultural, peghedikan sinji ngejadi jembatan antagha pendidikan formal ghik warisan budaya lokal sai kaya. Ulih sebab sina, pendidikan bubasis budaya mawat angkah kebutuhan, kidang munih keniscayaan guwai ngebangun masa depan bangsa sai bejati dighi ghik buwawasan global (Gay, 2010: 45).

2.4.3 Pembulajaghan Bahasa Lampung

Pembulajaghan bahasa Lampung iyulah suatu proses sistematis sai dirancang guwai ngebekali peserta didik jama keterampilan bubahasa secagha nyeluruh, sai ngecakup kemampuan nyimak, cawa, ngebaca, ghik nulis di lom bahasa Lampung. Lebih anjak sekadar alat komunikasi, Bahasa Lampung munih bufungsi selaku wadah ekspresi budaya, identitas etnis, serta simbol kearifan lokal masyarakat Lampung. Ulih sebab sina, pembulajaghan bahasa Lampung ngemik dimensi sai lebih luas anjak aspek linguistik gawoh, pembulajaghan bahasa Lampung iyulah sarana pewarisan budaya ghik pembentukan jati dighi generasi tuha. Di lom konteks pendidikan formal, bahasa Lampung diajaghkon selaku muatan lokal wajib di sekula-sekula di Provinsi Lampung, segohpakah diamanatkon di lom kebijakan otonomi daerah ghik peratoghan daerah tentang pelestarian bahasa daerah.

Pembulajaghan bahasa Lampung sai efektif haruslah ngesai jama nilai-nilai budaya lokal. Hal sinji sesuai jama pandangan Vygotsky di lom teori konstruktivisme sosial, sai ngenyatakan bahwa pembulajaghan terjadi secagha optimal wattu dikaitkon jama konteks sosial ghik budaya siswa. Jama demikian, penggabungan

antagha unsur kebahasaan ghik kebudayaan ngeghupakon peghedikan sai sangat ideal di lom pengajaran bahasa Lampung. Guru buperan selaku fasilitator sai mawat angkah nyampaikon materi, kidang munih nyiptakon ruang bulajagh sai ngughikkon luwot nilai-nilai budaya sai ngelekok di lom keughikan masyarakat.

Keteikokan sinji ngejadi sangat penting lom penelitian bujudul “Nilai Budaya di lom tradisi Angkon Muakhi Masyarakat Lampung Pepadun ghik Implikasini lom Pembulajaghan Bahasa Lampung di SMA.” Angkon Muakhi ngeghupakon salah sai bentuk kesenian ghik tradisi adat masyarakat Lampung Pepadun sai sarat jama simbol, narasi, struktur sosial, serta tata nilai sai diwariskon lintas generasi. Tradisi sinji ngecerminkon nayah aspek kebudayaan Lampung mulai anjak sistem sosial, bahasa ritual, bentuk komunikasi nonverbal, togok nilai-nilai gegoh musyawarah (nemui nyimah), penghormatan jama leluhur, ghik solidaritas sosial. Unyin sinji ngeghupakon sumber sai sangat kaya guwai dijadiakon bahan ajar lom pembulajaghan Bahasa Lampung sai kontekstual.

Ngelalui pandangan H.A.R. Tilaar ghik Supartono Widyosiswoyo lom kajian budaya ghik pendidikan, angkon muakhi dapok dipahami selaku praktik budaya sai sarat jama nilai, makna, ghik identitas sosial masyarakat Lampung sai relevan guwai diintegrasikon lom pembulajaghan bahasa (Tilaar, 2002: 45; Widyosiswoyo, 2004: 67). Nilai-niai sai terdapat di lom Angkon Muakhi, gegoh pakaian adat, musik tradisional, jama penggunaan bahasa ghik istilah adat, ngerefleksikon nilai-nilai kejejaman, penghormatan, ghik kearifan lokal sai ughik lom masyarakat. Ngelalui pengkajian unsur-unsur budaya sina, guru ghik siswa dapok ngembangkon kemampuan bupikegh kritis ghik reflektif tehaguk nilai-nilai budaya lokal, setogok pembulajaghan bahasa mawat angkah bufokus jama aspek gramatikal, kidang munih ngejadi sarana pemahaman makna budaya ghik pembentukan identitas peserta didik secagha utuh.

Selain sina, integrasi Angkon Muakhi di lom pembulajaghan bahasa Lampung munih sejalan jama peghedikan Kurikulum 2013 sai ngenekankon pembulajaghan aktif, kontekstual, ghik bubasis aktivitas. Ngelalui kegiatan gegoh pementasan ulang prosesi adat, penulisan narasi budaya, serta pengkajian unsur-unsur adat, peserta didik layin angkah terlibat secagha kognitif, kidang munih ngembangkon

aspek afektif ghik psikomotorik secagha terpadu. Pambulajaghan sinji ngebentuk pengalaman bulajagh sai utuh ghik bumakna, serta ngedorong peserta didik guwai nuwohkon sikap apresiatif tehaguk warisan budaya lokal selaku pakaian anjak identitas dighi ghik masyarakatni.

Gegoh sina, pambulajaghan bahasa Lampung sai bubasis budaya Angkon Muakhi layin angkah ngejadi strategi pedagogis, kidang munih ngeghupakon bentuk perlawanan tehaguk kepunahan budaya lokal. Ngejadi jembatan antagha generasi mugha ghik generasi tuha, antagha ruang kelas ghik ruang budaya, antagha bahasa ghik makna. Penelitian sinji amat penting guwai ngegali model pambulajaghan sai layin angkah ngejaga bahasa daerah, kidang munih ngughikkon luwot jiwa budaya sai tekandung di lomni.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Nilai-nilai budaya anjak komunitas Pepadun di Lampung diperiksa di lom studi sinji jama ngegunakon metode kualitatif, ghik konsekuensi guwai pengajaran bahasa Lampung di sekula menengah atas. Dipilih peghedikan kualitatif ulih ngemungkinkon peneliti guwai nyelidiki makna ghik pengalaman sai terkait jama budaya lokal ghik guwai ngemensa pemahaman sai ngeghelom tentang proses sosial. Penelitian sinji haga ngefokuskon jama komunitas Tiyuh Kedamaian di Kota Bandar Lampung, Marga Balak Teluk Betung Negeri Olok Gading Kota Bandar Lampung jama Unyin Mider Kabupaten Lampung Tengah. Ngelalui studi kasus, peneliti dapok ngenyelomi secagha ghelom latar belakang sosial ghik budaya jama ngepelajaghi gohpakah nilai-nilai tradisional Angkon Muakhi tetanom di lom keughikan ghik pendidikan masyarakat.

Ngelalui studi kasus, peneliti dapok nyelomi secagha ghelom latar belakang sosial ghik budaya serta ngepelajaghi gohpakah nilai-nilai tradisional Angkon Muakhi tetanom di lom keughikan ghik pendidikan masyarakat. Ngelalui metode penelitian kualitatif sinji, diharapkon dapok dikenakon pemahaman sai ngeghelom tentang nilai budaya Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun ghik implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA. Penelitian sinji diharapkon dapok ngenikon kontribusi pakai pengembangan kurikulum sai lebih helau, sai dapok ngingtegrasikon budaya lokal ghik ningkatkon kesadaran siswa tehaguk budaya tiyan.

Implikasini di lom pembulajaghan sangat strategis. Jama ngemanfaatkon Angkon Muakhi selaku media pembulajaghan bubasis budaya, guru mawat angkah

nyampaikon materi bahasa Lampung, kidang munih ngajak siswa ngontruksi makna budaya ngelalui interpretasi tanda-tanda sai ughik di lom tradisi tiyan. Pambulajaghan gegoh sinji sesuai jama prinsip Kurikulum 2013 sai nekankon konteks, diperensiasi, ghik nilai-nilai karakter. Di lom jangka tijang, peghedikan sinji munih ngedukung pelestarian budaya lokal jama ngejadikon siswa selaku penafsir ghik peneghus budaya, layin gawoh selaku pengguna bahasa.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sinji tedighi anjak bubagai elemen masyarakat sai ngemik keterekokan langsung jama budaya Angkon Muakhi ghik pambulajaghan bahasa Lampung di Tiyuh Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Berikut yakdolah rincian subjek penelitian sai haga dilibatkon.

1. Tokoh Adat

Tokoh adat ngeghupakon individu sai ngemik pengetahuan ngeghelom tentang tradisi ghik nilai-nilai budaya Angkon Muakhi. Tiyau buperan penting di lom ngelestarikon ghik ngetransmisikon budaya jama generasi mugha. Wawancagha jama tokoh adat dapok ngenikon perspektif tentang makna ghik fungsi Angkon Muakhi di lom masyarakat (Sari, 2020).

2. Seniman Angkon Muakhi

Seniman sai telibat di lom peghtunjukkan Angkon Muakhi haga jadi subjek penting di lom penelitian sinji. Tiyau ngemik pengalaman langsung di lom praktik seni ghik dapok ngejelaskon gohpakah nilai-nilai budaya diintegrasikon di lom peghtunjukkan. Wawancagha jama seniman haga nulung mahami proses kreatif ghik tantangan sai dihadapi di lom ngelestarikon tradisi sinji (Halim, 2021).

Pemilihan subjek penelitian haga dilakukon secagha purposif, di dipa peneliti haga ngemilih individu sai ngemik pengetahuan ghik pengalaman sai relevan jama budaya Angkon Muakhi ghik pambulajaghan bahasa Lampung. Kriteria pemilihan subjek ngeliputi.

1. Ngemik pengalaman langsung atau pengetahuan ghelom anjak Angkon Muakhi.
2. Telibat di lom pendidikan bahasa Lampung di tingkat SMA.

3. Mampu ngenikon perspektif sai bughanggom andah nilai-nilai budaya ghik implikasini di lom pendidikan.

Jama ngelibatkon bubagai subjek penelitian sinji, diharapkon penelitian dapok ngenikon pemahaman sai komprehensif tentang nilai budaya Angkon Muakhi ghik gohpakah nilai-nilai sina dapok diintegrasikon di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peghedikan sai digunakon iyulah kualitatif deskriptif jama peghedikan etnografi budaya, ulih fokus utama kajian sinji mahami makna rik nilai-nilai sai tekandung di lom tradisi Angkon Muakhi jama masyarakat Lampung Pepadun. Teknik pengumpulan data dilakukon ngelalui telu metode utama, yakdo wawancagha ngeghelom, observasi partisipatif, ghik dokumentasi. Peghedikan sinji butujuan guwai ngegali data secagha holistik ghik kontekstual, segohpakah dianjurkon di lom studi kualitatif (Sugiono, 2022).

1. Wawancagha Ngeghelom (*In-depth Interview*)

Metode wawancagha digunakon guwai mansa pemahaman ghelom ngenai nilai-nilai budaya sai tekandung di lom prosesi Angkon Muakhi. Wawancagha dilakukon secagha semi-terstruktur kenyin ngemungkinkon fleksibilitas ghik keteghbukaan di lom proses pengumpulan data. Wawancagha ditunjukkon jama Tokoh adat Lampung Pepadun di Tiyuh Kedamaian. Peneliti ngegunakon panduan pertanyaan selaku acuan, kidang ngenikon ruang guwai eksplorasi jawaban anjak narasumber. Wawancagha dilakukon secagha langsung, direkam jama izin informan, anjak sina ditranskripsikon guwai dianalisis. Teknik sinji relevan di lom studi budaya ulih dapok ngungkap pandangan subyektif ghik makna simbolik anjak suatu tradisi (Moleong, 2019: 22).

2. Observasi Partisipatif

Selayin wawancagha, observasi partisipatif ngejadi teknik utama di lom mahami bentuk konkret anjak pelaksanaan Angkon Muakhi. Peneliti ghatong langsung di lom kegiatan-kegiatan adat, nyatat proses, simbol, peran tokoh masyarakat, ghik partisipasi generasi tuha. Observasi dilakukon jama cagha teghbuka ghik dicatat di lom jurnal lapangan. Observasi di lom konteks

penelitian sinji bertujuan guwai nangkop dinamika budaya sai mungkin mak terungkap di lom wawancagha. Di lom studi antropologi budaya, observasi langsung ngeungkinan peneliti mahami tindakan sosial di lom konteks nyata (Spradley, 2007). Fokus utama observasi iyulah jama bentuk, tahapan, ghik simbolisasi di lom Angkon Muakhi, jama respon masyarakat tehaguk praktik sina.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data munih dilengkapi jama teknik dokumentasi, yakdo ngumpulkon bukti visual ghik tetulis sai bukaitan jama pelaksanaan Angkon Muakhi ghik implementasi pambulajaghan Bahasa Lampung. Sumber dokumentasi ngecakup poto ghik video kegiatan budaya, dokumentasi digunakon guwai nguatkon data anjak observasi ghik wawancagha serta selaku sumber data sekunder guwai triangulasi (Sugiono, 2022).

Kombinasi teknik wawancagha, observasi, ghik dokumentasi digunakon guwai ngemastikon validitas ghik keutuhan data. Data sai terkumpul laju dianalisis ngegunakon peghedikan interaktif sai ngeliputi reduksi data, penyajian data, ghik penaghekan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014: 87). Jama demikian, hasil penelitian sinji mawat angkah ngepersentasikon nilai budaya Angkon Muakhi secagha utuh, kidang munih ngenikon implikasi aplikatif tehaguk pambulajaghan Bahasa Lampung di tingkat SMA.

Penelitian sinji munih ngegunakon studi dokumentasi kegiatan selaku teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukon secagha langsung di lom kegiatan adat Angkon Muakhi sai dilaksanakon jama masyarakat di Tiyuh Kedamaian, Bandar Lampung. Peneliti ngelakukon pengamatan langsung tehaguk proses pelaksanaan acagha, mulai anjak tahapan persiapan, prosesi pengankonan muakhi (saudara adat), togok interaksi sosial antagh anggota masyarakat sai telibat di lom kegiatan sina. Dokumentasi dilakukon ngelalui pengambilan foto ghik peghekaman suagha guwai ngerekam bubagai unsur budaya, gegoh simbol adat, bentuk penghormatan antagh miyanak, jama nilai kejejaman sai nampak di lom prosesi Angkon Muakhi. Selayin dokumentasi lapangan, penelitian sinji munih ngegunakon sumber dokumentasi visual bughupa video kegiatan Angkon Muakhi sai dapok diakses ngelalui platform YouTube jama

judul dokumentasi kegiatan Angkon Muakhi sai bulangsung di kawasan Sumur Putri Teluk Betung. Video sina dapok diakses ngelalui tautan berikut: https://youtu.be/oX8qaO3NXJ8?si=pNQp_2s6b9XVZB-Z. Ngelalui video sina di tinuk secagha jelas rangkaian kegiatan adat Angkon Muakhi, gegoh proses pertemuan antagh miyanak, penyampaian maksud pengankonan muakhi, jama simbol-simbol adat sai digunakon selaku tanda pengesahan hubungan muakhi di lom masyarakat Lampung Pepadun. Dokumentasi visual sina nulung peneliti mahami secagha lebih nyata praktik budaya Angkon Muakhi jama nilai-nilai budaya sai tekandung di lomni, gegoh nilai muakhi, kekejamaan, jama penghormatan tehaguk adat ghik hubungan kekerabatan. Jama demikian, penggunaan dokumentasi foto ghik video mawat angkah nguatkon data hasil wawancagha ghik observasi, kidang munih ngenikon gambaran empiris ngenai pelaksanaan tradisi Angkon Muakhi di masyarakat Lampung.

4. Ngereduksi Data (*Data Reduction*)
 - a. Nyeleksi data matah anjak hasil wawancagha, observasi, ghik dokumentasi.
 - b. Ngemilih informasi sai relevan jama fokus penelitian, yakdo nilai budaya Angkon Muakhi ghik integrasini di lom pendidikan.
 - c. Ngelompokkon data mit lom unit-unit makna awal.

3.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data di lom penelitian sinji dilakukon jama peghedikan kualitatif sai ngelibatkon wawancagha ngeghelom, observasi partisipatif, ghik analisis dokumentasi. Data sai dikenakon anjak bubagai sumber sinji dianalisis ngegunakon metode analisis tematik guwai ngidentifikasi tema-tema utama sai bukaitan jama nilai budaya Angkon Muakhi ghik implikasini di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA.

1. Ngategorisasi ghik Kodefikasi Data
 - a. Ngejuk kode pada pakaian-pakaian penting anjak transkrip wawancagha ghik catatan lapangan.

- b. Ngorganisasi kode mit lom kategori gegoh nilai religius, moral ghik etika, estetika, sosial, ekonomi, pendidikan, tradisi rik kearifan lokal, jama nilai simbolik.
2. Nganalisis Tematik (*Thematic Analysis*)
 - a. Ngidentifikasi tema-tema utama sai muncul anjak data, budasarkon kategori sai ghadu dibentuk.
 - b. Nyusun tema-tema sina mit di lom hubungan logis, misalni: hubungan antagha nilai budaya ghik metode pembulajaghan.
 - c. Nganalisis keterkaitan antar tema guwai mahami nilai budaya di lom tradisi Angkon Muakhi.
 3. Nginterpretasi Data
 - a. Ngenafsirkon makna anjak data sai ghadu dikategorikon ghik dikelompokkon.
 - b. Ngekaji konteks nilai budaya gegoh nilai religius, moral ghik etika, estetika, sosial, ekonomi, pendidikan, tradisi ghik kearifan lokal, serta nilai simbolik, pendidikan, ghik sosial sai ngelatarbelakangi data.
 - c. Ngehubungkon hasil analisis jama teori ghik kerangka konseptual sai digunakon di lom penelitian.
 4. Triangulasi Data
 - a. Ngebandingkan hasil anjak bubagai teknik pengumpulan data (wawancagha, observasi, dokumentasi) guwai ningkatkon validitas.
 - b. Ngemastikon konsistensi data ngelalui triangulasi antar sumber ghik metode.
 - c. Ngidentifikasi kegegohan ghik peghbidaan pandangan anjak ghua informan.

Analisis data nunjukkon bahwa nilai budaya Angkon Muakhi ngemik peran penting di lom pembentukan identitas budaya masyarakat Lampung Pepadun ghik dapok diintegrasikon di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA. Kidang uwat tantangan di lom pelestarian budaya, upaya sai dilakukon jama masyarakat, guru, ghik seniman nunjukkon bahwa budaya lokal pagun ngemik pok sai signifikan di lom pendidikan ghik keughikan seghani-ghani. Penelitian sinji diharapkon dapok

ningkatkan kontribusi guwai pengembangan kurikulum sai lebih helau ghik ningkatkan kesadaran siswa tehaguk budaya lokal tiyan.

3.5 Instrumen Penelitian

Nilai budaya di lom tradisi Angkon Muakhi masyarakat Lampung Pepadun ngeghupakon representasi kearifan lokal sai ngandung nilai-nilai budaya segohpa dikemukakon ulih Koentjaraningrat. Kepitu unsur kebudayaan sina yakdo bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan ghik teknologi, mata pencaharian, sistem reliji, ghik kesenian wujud di lom inggal aspek pelaksanaan tradisi ghik ngemik relevansi sai kuat di lom konteks pembulajaghan bahasa Lampung di tingkat sekula menengah atas (SMA). Jama nganalisis masing-masing unsur sinji, penelitian bertujuan ngungkapkon gohpakah nilai-nilai adat diwariskon serta gohpakah penerapanni di lom lingkungan pendidikan selaku bentuk pelestarian budaya ghik penguatan identitas lokal.

1. Bahasa di lom Tradisi Angkon Muakhi

Bahasa Lampung bufungsi selaku media utama pewarisan nilai di lom tradisi Angkon Muakhi. Kosakata adat, ungkapan simbolik, ghik dialek krama (bahasa halus) digunakon secagha luas selama prosesi adat, mulai anjak pembukaan acagha, ngebaco silsilah, sampai pengejukan adok. Bahasa di lom konteks sinji ngemik makna filosofis ghik sosial sai ngeghelom, nyerminkon kehormatan, kesopanan, ghik hubungan sosial-hierarkis. Di lom pembulajaghan bahasa Lampung di SMA, penggunaan teks-teks adat gegoh pidato penyimbang, petatah-petitih, ghik narasi upacagha dapok ngejadi media pembulajaghan sai efektif guwai ningkatkan kemampuan bubahasa sekaligus ngeperkenalkon siswa jama ekspresi budaya lokal.

2. Sistem Pengetahuan di lom Konteks Budaya Lokal

Tradisi Angkon Muakhi nyegokkon sistem pengetahuan lokal sai diwariskon secagha lisan. Pengetahuan sinji ngecakup pemahaman anjak struktur masyarakat, gelar adat, nilai filosofis anjak prosesi, ghik keterkaitan antagha manusia, alam, ghik leluhur. Para tokoh adat ghik tetuha masyarakat ngejadi sumber utama di lom transmisi pengetahuan sina. Di lom konteks pendidikan, siswa SMA dapok ngepelajaghi sistem sinji ngelalui wawancagha budaya,

observasi tradisi, ghik dokumentasi adat, sai kemudian diolah ngejadi tugas nulis atau diskusi kelas.

3. Organisasi Sosial ghik Peran Sosial Adat

Struktur sosial di lom Angkon Muakhi amat teratur ghik nyerminkon sistem adat Lampung Pepadun. Peran-peran gegoh penyimbang (tokoh adat utama), pelaksana upacara, ghik miyanak balak ditentukan secagha adat ghik dijalankon jama penuh tanggung jawab. Uwatni struktur sosial sinji ngajarkon nilai tanggung jawab sosial, loyalitas jama miyanak, ghik penghormatan jama pemimpin adat. Materi sinji dapok dimanfaatkan di lom pembulajaghan bahasa Lampung guwai ngeperkenalkon sistem sosial di lom bentuk dialog adat, wawancagha kultural, ghik penulisan naratif.

4. Sistem Peralatan ghik Teknologi Tradisional

Bubagai peralatan adat gegoh keghis, payung agung, selendang tapis, ghik tudung saji ngemik fungsi ghik makna simbolik di lom prosesi Angkon Muakhi. Peralatan sinji diproduksi jama keterampilan ghanggal ngegunakon teknik tradisional sai diwariskon antargenerasi. Tiyan ngejadi simbol kehormatan, spiritualitas, ghik status sosial. Di lom pembulajaghan, guru dapok ngegunakon gambar atau benda asli guwai ngenalkon gelar-gelar benda, fungsi, ghik maknani di lom konteks budaya, nguatkan kemampuan siswa di lom kosakata budaya lokal ghik teks deskriptif.

5. Gotong Royong di lom Mata Pencaharian ghik Ekonomi Kolektif

Walaupun Angkon Muakhi layin aktivitas ekonomi, pelaksanaanni nunjukkon ketelibatan kolektif masyarakat di lom bentuk sumbangan tenaga, kanikan, atau dana. Gotong royong ngejadi praktik nyata sai nyerminkon solidaritas sosial ghik nilai ekonomi kolektif. Di lom pelajaghan bahasa Lampung, hal sinji dapok digunakon guwai nuwohkon sikap keghja sama ngelalui pembulajaghan berbasis proyek budaya (*project-based learning*), di dipa siswa ngerancang simulasi atau dokumentasi kegiatan adat.

6. Religi ghik Kepercayaan di lom Prosesi Adat

Tradisi Angkon Muakhi ngeghupakon bentuk ritual sai sarat jama nilai spiritual ghik religius. Kepercayaan tehaguk leluhur ghik doa-doa adat ngejadi pakaian utama di lom pelaksanaanni. Masyarakat percaya bahwa upacara sinji

ngeghupakon bentuk penghormatan ghik komunikasi jama dunia gaib atau roh leluhur. Di lom pambulajaghan bahasa Lampung, guru dapok ngajak siswa ngebahas unsur-unsur religius sinji di lom bentuk narasi adat, teks doa, atau nilai moral sai tekandung di lom ritual adat.

7. Kesenian selaku Media Ekspresi Budaya

Tarian, musik, pantun adat, ghik penggunaan pakaian tradisional ngeghupakon elemen kesenian sai nyertai Angkon Muakhi. Kesenian sinji ngejadi wadah guwai ngekspresikon nilai-nilai budaya, keindahan estetika, serta identitas sosial. Di lom pelajaghan bahasa Lampung, kesenian sinji dapok dijadi sumber bulajagh guwai ngasah keterampilan ngebaca, nulis, ghik bubicagha ngelalui penciptaan karya gegoh pantun, ceghita ghebah budaya, atau peghtunjukan drama adat.

8. Norma Sosial ghik Nilai Adat sai Diughiko

Norma sosial di lom Angkon Muakhi tecermin di lom sikap sopan santun, atoghan bukawai, etika bubicagha, ghik tata cagha pelaksanaan upacagha. Norma-norma sinji butujuan ngejaga keharmonisan ghik ngehormati struktur sosial di lom masyarakat. Di lom pendidikan, norma sinji dapok digunakon guwai ngebentuk karakter siswa, ngajarkon nilai etika, serta ngaitkonni jama pendidikan moral ghik kewarganegaraan.

9. Norma Sosial ghik Nilai Adat sai Diughikon

Norma sosial di lom Angkon Muakhi tecermin di lom sikap sopan santun, atoghan bukawai, etika bubicagha, rik tata cagha pelaksanaan upacagha. Norma-norma sinji butujuan ngejaga keharmonisan ghik ngehormati struktur sosial di lom masyarakat. Di lom pendidikan, norma sinji dapok digunakon guwai ngebentuk karakter siswa, ngajarkon nilai etika, serta ngaitkonni jama pendidikan moral ghik kewarganegaraan.

10. Transformasi Tradisi ngejadi Bahan Ajar Kontekstual

Pentingni peghedikan pambulajaghan kontekstual ngenuntut ketelibatan budaya lokal selaku sumber bulajagh. Ghik ngejadikon Angkon Muakhi selaku pakaian anjak kurikulum, siswa mawat angkah bulajagh bahasa secagha teknis, kidang munih mahami makna budaya, nilai kemasyarakatan, ghik identitas lokalni. Transformasi tradisi ngejadi media bulajagh munih ngenikon peluang

pakai guru guwai ngeghancang pembulajaghan bubasis proyek, sai ngemungkinkon siswa ngamati, ngevaluasi, ghik nyiptakon karya budasarkon nilai budaya setempat. Berikut tabel intrumen penelitian guwai penelitian sinji.

Tabel 3.1 Indikator Penelitian

No	Nilai Budaya	Sub-Indikator	Penjelasan Operasional
1	Nilai Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pembuka ghik penutup upacara - Penggunaan kopiah ghik busana Islami - Penghormatan jama leluhur 	Nilai religius tecermin di lom integrasi ajaran Islam jama adat Lampung sai diwujudkan ngelalui doa, simbol busana, ghik sikap spiritual selama prosesi. Nilai sinji diwariskon secagha tughun-temughun jama tetuha adat.
2	Nilai Moral ghik Etika	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bahasa adat sai santun - Pengetahuan silsilah ghik gelar adok - Kepatuhan tehaguk tahapan upacara 	Nilai moral ghik etika diwujudkan ngelalui peghilaku, tutur kata, ghik kepatuhan tehaguk norma adat selaku pedoman interaksi sosial di lom upacara Angkon Muakhi.
3	Nilai Estetika	<ul style="list-style-type: none"> - Taghi ghik musik Lampung - Busana adat (tapis, selendang) - Tata rias ghik peghlengkapan upacara 	Nilai estetika tecermin ngelalui keharmonisan gerak, irama, waghna, ghik bentuk sai nunjukkon cita ghasa keindahan jama identitas budaya masyarakat Lampung.
4	Nilai Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Peran penyimbang (tokoh adat) - Partisipasi miyanak ghik masyarakat - Solidaritas ghik gotong royong 	Nilai sosial tecermin di lom struktur kekerabatan, keghja sama, ghik kohesi sosial sai terbangun ngelalui ketelibatn kolektif masyarakat di lom upacara adat.
5	Nilai Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peghlengkapan adat - Peran pengrajin lokal (tapis, aksesoris) - Konsumsi ghik jamuan adat 	Nilai ekonomi teliyak anjak pepotoghan ekonomi lokal sai muncul ngelalui produksi, distribusi, ghik konsumsi peghlengkapan serta jasa adat di lom tradisi Angkon Muakhi.
6	Nilai Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Transfer pengetahuan adat ulih tetuha 	Nilai pendidikan diwujudkan ngelalui proses edukatif informal ghik formal sai ngetransmisikon pengetahuan,

No	Nilai Budaya	Sub-Indikator	Penjelasan Operasional
		<ul style="list-style-type: none"> - Pembulajaghan nilai ngelalui praktik langsung - Integrasi budaya di lom pembulajaghan formal 	nilai, ghik keterampilan budaya jama generasi tuha.
7	Nilai Tradisi ghik Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan jama atoghan adat - Pelaksanaan tradisi tughun-temughun - Penyesuaian adat jama konteks zaman 	Nilai sinji ngecerminkon kearifan lokal masyarakat Lampung di lom ngejaga kesinambungan tradisi jama tetap adaptif tehaguk perubahan sosial.
8	Nilai Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> - Payung agung, keris, busana adat - Pantun ghik petatah-petitih - Gestur ghik tata posisi dalam upacagha 	Nilai simbolik tewujud ngelalui penggunaan benda, bahasa, ghik tindakan simbolis sai ngandung makna filosofis, sosial, ghik spiritual di lom tradisi Angkon Muakhi.

Tabel 3.2 Informan 1

No	Uraian	Keterangan
1	Nama	Ramlie Rahim (Pangeran Pemuka Pati)
2	Usia	72 Tahun
3	Jabatan/Peran di lom adat	Tokoh Adat /punyimbang adat
4	Lama berkecimpung di lom adat	20 tahun
5	Alamat	JL. Putri balau, Kedamaian, Tanjung Karang Timur.

Tabel 3.3 Informan 2

No	Uraian	Keterangan
1	Nama	Zainal Hakim (Ratu Penutup)
2	Usia	71 Tahun
3	Jabatan/Peran di lom adat	Punyimbang Adat
4	Lama berkecimpung di lom adat	15 Tahun
5	Alamat	Kedamaian

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman Umum	Api sai dimaksud jama Angkon Muakhi lom masyarakat Lampung Pepadun?
2	Pemahaman Umum	Lom kondisi api Angkon Muakhi dilaksanakon?
3	Pemahaman Umum	Aguwai angkon maukhi dianggap penting di lom struktur adat Lampung Pepadun?
4	Tahap Persiapan	Gohpakah proses awal semakkung Angkon Muakhi dilaksanakon?
5	Tahap Persiapan	Sapa gawoh sai harus dilibatkan di lom tahap persiapan?
6	Tahap Persiapan	Api gawoh persyaratan adat sai harus dipenuhi?
7	Tahap Persiapan	Apikah tedapok ketentuan ngenai biaya atau pedatong lom proses Angkon Muakhi?
8	Tahap Inti	Gohpakah lapahni prosesi inti Angkon Muakhi?
9	Tahap Inti	Apikah tedapok sumpah atau ikrar di lom prosesi sina? Gohpakah pelaksanaani?
10	Tahap Inti	Gohpakah proses pemberian juluk ghik adok (gelar adat)?
11	Tahap Inti	Sapa sai berhak nentukon gelar adok ghik api pertimbanganni?
12	Tahap Penutup	Api sai dilakukon di lom tahap akhir prosesi Angkon Muakhi?
13	Tahap Penutup	Api makna penandatanganan buku adat ghik penyerahan salinanni?
14	Nilai Religius	Gohpakah peran doa lom prosesi Angkon Muakhi?

No	Aspek yang Dikaji	Pertanyaan Wawancara
15	Nilai Religius	Api makna sumpah muakhi di lom keughikan sosial masyarakat?
16	Nilai Sosial	Gohpakah peran penyimbang adat di lom pelaksanaan Angkon Muakhi?
17	Nilai Sosial	Gohpakah partisipasi miyanak ghik masyarakat lom prosesi Angkon Muakhi?
18	Nilai Sosial	Api makna ketelibatan muli mekhanai di lom kegiatan adat?
19	Nilai Simbolik	Api makna simbolik penggunaan peghlengkapan adat (siger, jepana, keris, payung agung, sesat agung)?
20	Pelestarian Tradisi	Gohpakah pandangan Bapak/Ibu tehaguk pelestarian tradisi Angkon Muakhi di masa ganta?
21	Penutup	Apikah uwat hal layin sai haga disampaiko tekait Angkon Muakhi?

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Budasarkon hasil ghik pembahasan tehaguk tradisi Angkon Muakhi sai dilaksanakon dapok ditaghik kesimpulan selaku beghikut:

1. Nilai religius tecermin lom pelaksanaan doa pembukaan ghik penutupan, penggunaan simbol-simbol keislaman, serta sikap penghormatan jama leluhur sai nunjukkun keterpaduan antagha adat ghik ajaran agama. Nilai moral ghik etika tampak ngelalui penggunaan bahasa adat sai santun, kepatuhan tehaguk tata krama, penguasaan silsilah ghik gelar adat, serta ketaatan lom tahapan upacagha sai ngecerminkon sikap hormat, tanggung jawab, ghik kesadaran andah norma sosial. Nilai estetika diwujudkan ngelalui keindahan taghi ghik musik Lampung, busana adat gegoh tapis ghik selendang, serta tata ghias ghik peghlengkapan upacagha sai ngemik fungsi simbolik sekaligus artistik. Nilai sosial tetinuk anjak peran sentral penyimbang adat, partisipasi aktif miyanak ghik masyarakat, serta kuatni solidaritas ghik gotong royong di lom inggal tahapan pelaksanaan tradisi.

Selayin sina, tradisi Angkon Muakhi munih ngandung nilai ekonomi sai tecermin anjak pengadaan peghlengkapan adat, peran pengrajin lokal, serta penyediaan konsumsi ghik jamuan adat sai ngegerakkon ekonomi masyarakat setempat. Lebih lanjut, nilai pendidikan ghik kearifan lokal di lom tradisi Angkon Muakhi tampak lom proses pewarisan pengetahuan adat secagha tughun-temughun, pembulajaghan nilai ngelalui praktik langsung, serta kemampuan adat guwai ngenyesuaikon dighi jama konteks zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai leluhur. Seluruh nilai sina diperkuat jama makna

simbolik sai tekandung di lom penggunaan payung agung, keghis, busana adat, pantun ghik petatah-petitih, serta gestur ghik tata posisi di lom upacagha.

2. Budasarkon hasil analisis ngenai implikasi nilai-nilai budaya di lom tradisi Angkon Muakhi tehaguk pambulajaghan bahasa Lampung di tingkat SMA, dapok disimpulkon bahwa tradisi Angkon Muakhi ngemik relevansi sai kuat selaku sumber ghik media pambulajaghan kontekstual. Nilai-nilai budaya sai tekandung di lomni dapok diintegrasikon secagha efektif di lom pambulajaghan Bahasa Lampung, khususni lom materi teks deskripsi, togok pambulajaghan mawat angkah buorientasi jama penguasaan kebahasaan, kidaang munih lom pembentukan karakter ghik pemahaman budaya peserta didik. Pada tahap peghencanaan pambulajaghan, nilai-nilai budaya Angkon Muakhi selaras jama capaian pambulajaghan Kurikulum 2013 sai nekankon penguatan Profil Pelajar Pancasila, teghutama lom dimensi buiman ghik butakwa jama Tuhan Sai Maha Esa, bukebinekaan global, buakhlak mulia, serta gotong royong.

Tradisi Angkon Muakhi dapok dijadiakon selaku materi ajar sai kontekstual ghik ghedik jama keughikan peserta didik, togok siswa di lom mahami struktur, kaidah, ghik isi teks deskripsi. Pada tahap pelaksanaan, peneghapan metode pambulajaghan kooperatif ghik penugasan bubasis tradisi Angkon Muakhi ngedorong peserta didik guwai aktif budiskusi, bekeghja sama, ghik saling butokogh pengetahuan ngenai nilai-nilai adat ghik budaya Lampung. Proses sinji mawat angkah ningkatkon keterampilan ngebaca, mahami, ghik nganalisis teks deskripsi lom Bahasa Lampung, kidang munih nuwohkon sikap saling ngehargai, tanggung jawab, ghik kepedulian tehaguk budaya daerah. Sementara sina, lom tahap penilaian, pemahaman peserta didik tehaguk nilai-nilai budaya Angkon Muakhi dapok diokogh ngelalui penilaian sikap, pengetahuan, ghik keterampilan. Peserta didik mawat angkah dinilai anjak kemampuan kebahasaan, kidang munih anjak pemahaman tehaguk makna budaya, nilai kearifan lokal, jama kemampuan ngungkapkon luwot secagha lisan hagapun tulisan di lom Bahasa Lampung.

5.2 Saran

1. Hasil Penelitian sinji di harapkan dapok ngejadi media pembulajaghan pakai guru bahasa Lampung di tingkat SMA. Di lom ningkatkon kemampuan bubahasa peserta didik, ghik nuwohkon sikap ngehargai adat istiadat, nguatkon karakter, jama ngenanomkon kesadaran andah pentingni pelestarian budaya Lampung di lom keughikan seghani-ghani.
2. Penelitian selanjutni disarankon guwai ngekaji tradisi Angkon Muakhi anjak perspektif sai lebih beghak, baik ngelalui peghedikan etnopedagogik, linguistik, hagapun pendidikan karakter, serta ngembangkon model pembulajaghan bubasis budaya lokal sai lebih variatif. Selayin itu, penelitian lanjutan dapok ngebeghakkon objek kajian ke jenjang pendidikan baghah atau mit tradisi adat Lampung baghahni kenyin nambahkon khazanah penelitian tentang integrasi budaya lokal lom pembulajaghan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembulajaghan Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT selaku Inovasi Peghedikan Pembulajaghan Afektif*. Rajawali Pers.
- Amini, R., & Rahman, A. (2019). Strategi Implementasi Kearifan Lokal Desa Kenali Lampung Barat yang Adaptif Sesuai dengan Perkembangan Zaman. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jtimb.v2i1.2040>
- Arif, S. (2023). Internasionalisasi Pendidikan Karakter Religius ngelalui Falsafah Ulun Lapping. *Innovative Education Journal*, 5(1), 214–226.
- Barthes, R. (1977). *Elements of Semiology*. Hill and Wang.
- Dona, R. M. (2022). *Keadilan Restoratif Bubasis Kearifan Lokal Angkon dalam Penyelesaian Konflik Hukum*. Universitas Lampung.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Geertz, C. (1983). *Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*. University of California Press.
- Hadikusuma, H. (1989). *Adat Istiadat Lampung*. Bhratara Karya Aksara.
- Halim, M. (2021). Peran Tradisi Angkon Muakhi dalam Masyarakat Lampung Pepadun. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 4(2), 78–90.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembulajaghan Kontekstual di Sekula. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–35.
- Khaeruman, Suastra, I. W., Arnyana, I. B. P., Suma, I. K., Mariam, S., & Nurhidayati, S. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum guwai Menumbuhkan Literasi Budaya Siswa: Kajian Etnopedagogis. *Empiricism Journa*, 5(2), 233–239. <https://share.google/3fSLnUdZEHQTt9mOz>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Mildawati, A., Kouri Asyiah, Rahmat Prayogi, & Bambang Riadi. (2024). Analisis Minimnya Dokumentasi Karya Sastra Lampung: Ancaman Pakai Eksistensi Warisan Budaya Lampung. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(3), 276–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sabana.v3i3.4525>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. P. (2023). *Budaya Kearifan Lokal Bejuluk Beadek pada Masyarakat Lampung Pepadun*. Universitas Lampung.
- Nasikun. (2004). *Sistem Sosial Indonesia*. Penerbit Rajawali Pers.
- Nurdin, M. (2017). Pendidikan Multikultural Bubasis Kearifan Lokal di Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 89–98.
- Purnamasari, D. (2020). Pelestarian Budaya Lokal Ngelalui Pendidikan Bahasa Daerah di Sekula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 12(1), 22–30.
- Rizki, A. (2019). Musyawarah Adat dalam Tradisi Angkon Muakhi: Studi Kasus di Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 45–60.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Z. H. (2024). *Kafaah dalam Perkawinan Adat Lampung Perspektif Hukum Islam*. Universitas Muhammadiyah Metro [Universitas Muhammadiyah Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/>
- Sari, D. P. (2018). Budaya Angkon Muakhi: Warisan Budaya Masyarakat Lampung. *Jurnal Budaya Dan Masyarakat*, 5(2), 45–58.
- Satriyadi, Z. (2018). *Nilai-Nilai Etika dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung* [Universitas Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/>
- Sedyawati, E. (1991). *Estetika Nusantara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukardi, T. (2018). Tradisi Angkon Muakhi: Ngangkat Saudara dalam Budaya Lampung. *Jurnal Penelitian Budaya*, 6(3), 33–47.

- Suseno, M. (1984). Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Orang Jawa. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. Gramedia Pustaka Utama. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16388>
- Suwarno, S., Abdul Syani, A., Wibisono, D., & Amriwan, A. (2021). *Nilai Kearifan Lokal Bejuluk-Beadok: Studi Urgensi Pelestarian Makna dan Fungsi Juluk-Adok pakai Penyimbang Adat di Desa Hara Banjar Manis, Kalianda, Lampung Selatan*. <https://repository.lppm.unila.ac.id/>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif guwai Indonesia*. Penerbit Grasindo.
- Wibawa, S. (2018). Adat dan Budaya Lampung Pepadun: Analisis Nilai-Nilai Filosofis. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(2), 140–155.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusdianto, A. (2016). Peran Adat dalam Pendidikan Karakter di Masyarakat Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 63–70.